

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSIAL DALAM
MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH
SARBAGITA (DENPASAR, BADUNG, GIANYAR, TABANAN)
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh :
Yesinta
NIM. 212105020033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSIAL DALAM
MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH
SARBAGITA (DENPASAR, BADUNG, GIANYAR, TABANAN)
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
Yesinta
NIM. 212105020033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSIAL DALAM
MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH
SARBAGITA (DENPASAR, BADUNG, GIANYAR, TABANAN)
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Yesinta

NIM : 212105020033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing:



Nadia Azalia Putri, M.M
NIP. 199403042019032019

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSIAL DALAM
MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH
SARBAGITA (DENPASAR, BADUNG, GIANYAR, TABANAN)
TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Nurul Widyawati I. R., S.Sos., M.Si.
NIP. 197509052005012003

Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M.
NIP. 199202062020122009

Anggota:

1. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.

2. Nadia Azalia Putri, M.M.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

iii

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ (۱۳)

”Dan dia telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”. (QS. Al-Jasiyah [45]:13) *¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 499.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis yang sebesar-sebesarnya ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebaagai salah satu syarat untuk mendapatkan dan menyelesaikan program sarjana strata satu. Walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis bersyukur bisa sampai hingga titik ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Mama Siti Mujayanah dan Papa Heriyanto yang cintanya tak pernah surut, yang doanya senantiasa mengiringi setiap langkahku, serta kasih sayangnya selalu hadir dengan doa dan cinta yang tanpa batas. Semoga karya ini menjadi bentuk penghargaan atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah Mama dan Papa berikan. Semoga doa yang Mama dan Papa panjatkan menjadi jembatan menuju keberkahan, kesuksesan dunia, dan kebahagiaan akhirat.
2. Saudariku Tersayang, Andini Maulida yang senantiasa hadir dengan kasih sayang dan selalu memberikan dukungan dalam setiap langkahku.
3. Semua teman dan sahabat yang menemani perjalanan kuliah saya, terutama Irma Firnanda, Zela Zuhroul, Nahdya Aizatul M., dan Bunga M.M yang selalu membantu dalam setiap proses saya menempuh pendidikan tinggi.
4. Teman-teman Seperjuangan Ekonomi Syariah 03 Angkatan 2021, terimakasih atas waktunya untuk belajar bersama, kekompakan, kekeluargaan, dan suka dukanya selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan anugerah rahmat kesehatan dan kemudahan kepada kita sehingga kita dapat beraktifitas seperti semestinya. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. keluarga dan sahabat serta pengikut-Nya yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kita ke jalan kebenaran pada kita semua. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaat-Nya Aamiin.

Dalam menyusun tugas akhir skripsi ini, tidak dapat berjalan dengan baik dan selesai tanpa adanya peran dan bimbingan dari pihak lain. terselesaikan skripsi ini bukan menjadi akhir dari perjalanan mencari ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari proses kehidupan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Nadia Azalia Putri, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan keteladanan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi serta telah merestui pembahasan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selama ini telah memberikan nasehat kepada penulis dalam kegiatan akademik.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuan, serta staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanan yang baik.
8. Badan Pusat Statistik selaku Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berperan dan bertanggung jawab dalam menyediakan kebutuhan data statistik.
9. Dan seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Akhirnya, semoga segala amal baik dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis semoga dinilai ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Jember, 15 Mei 2025

Yesinta
212105020033

ABSTRAK

Yesinta, Nadia Azalia Putri, 2025: Analisis Sektor Unggulan dan Potensial Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Tahun 2019-2023.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, Sektor Potensial, Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur kemajuan suatu negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan pembangunan dapat dilakukan dengan lebih baik dan merata. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengakibatkan suatu negara dapat melakukan kegiatan pembangunan yang lebih luas dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di wilayah Sarbagita? 2) Bagaimana sektor potensial yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita? 3) Bagaimana sektor unggulan sekaligus potensial yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang menjadi unggulan di wilayah Sarbagita. 2) Untuk mengidentifikasi sektor potensial yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita. 3) Untuk mengidentifikasi sektor unggulan sekaligus potensial yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 wilayah Sarbagita, serta menggunakan analisis data *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Sektor unggulan di wilayah Sarbagita terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya. 2) Sektor potensial di wilayah Sarbagita terdiri dari sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. 3) Sektor unggulan dan potensial di wilayah Sarbagita terdiri dari sektor konstruksi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor informasi dan komunikasi.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
C. Analisis Data	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data	46

C. Analisis Data	51
D. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Matriks Tipologi Klassen.....	44
Tabel 4. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali	46
Tabel 4. 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Denpasar.....	47
Tabel 4. 3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Badung	48
Tabel 4. 4 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gianyar	49
Tabel 4. 5 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tabanan	50
Tabel 4. 6 Hasil Analisis LQ Kota Denpasar Tahun 2019-2023	52
Tabel 4. 7 Hasil Analisis LQ Kabupaten Badung Tahun 2019-2023	58
Tabel 4. 8 Hasil Analisis LQ Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2023	63
Tabel 4. 9 Hasil Analisis LQ Kabupaten Tabanan Tahun 2019-2023	69
Tabel 4. 10 Hasil Analisis SS Klasik Kota Denpasar	75
Tabel 4. 11 Hasil Analisis SS Klasik Kabupaten Badung	76
Tabel 4. 12 Hasil Analisis SS Klasik Kabupaten Gianyar	77
Tabel 4. 13 Hasil Analisis SS Klasik Kabupaten Tabanan	78
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Tipologi Klassen Kota Denpasar.....	79
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Badung.....	81
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Gianyar	82
Tabel 4. 17 Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Tabanan	84
Tabel 4. 18 Sektor Unggulan di Wilayah Sarbagita.....	86
Tabel 4. 19 Sektor Potensial di Wilayah Sarbagita.....	89
Tabel 4. 20 Sektor Unggulan Potensial di Wilayah Sarbagita.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Sarbagita	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang pesat memungkinkan pembangunan dilakukan secara lebih adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, berbagai aspek seperti infrastruktur, pendidikan, jaminan sosial, dan kesehatan dapat ditingkatkan secara inklusif, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan per kapita, yang pada akhirnya mendorong daya beli masyarakat serta memperkuat kesejahteraan. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, khususnya di tingkat daerah. Sejak diterapkannya kebijakan otonomi daerah, peran pemerintah daerah dalam mengeksplorasi dan mengelola potensi lokal menjadi sangat krusial.

Perencanaan pembangunan daerah yang terintegrasi harus dirancang agar pelaksanaan pembangunan sesuai dengan potensi dan kebutuhan setiap wilayah. Salah satu langkah penting dalam hal ini adalah menentukan sektor-sektor unggulan dan potensial yang mampu menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yakni pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan tersebut.

Potensi ekonomi daerah sangat beragam, tidak hanya terbatas pada sektor pertanian, tetapi juga meliputi sektor pariwisata, industri kreatif, perdagangan, dan lainnya. Sayangnya, masih banyak potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.²

Pembagian wilayah dalam satu kawasan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pembangunan wilayah. Setiap kawasan strategis memiliki satu daerah yang dijadikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi bagi daerah sendiri dan daerah sekitarnya. Perbedaan tingkat kemajuan ekonomi antardaerah yang berlebihan merupakan ciri-ciri dari adanya kesenjangan regional dan dapat dilihat dari perbandingan PDRB setiap kabupaten/kota dalam satu kawasan.³

Menurut CNBC Indonesia, Provinsi Bali menduduki urutan ke-5 dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia setelah Provinsi Maluku Utara, Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, dan Papua Tengah. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sebesar 5,71 % pada tahun 2023. Dimana nilai tersebut diatas pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 5,05%.⁴ Terdapat wilayah metropolitan yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Wilayah tersebut dinamakan wilayah metropolitan Sarbagita.

² Nikmatul Masruroh dan Suprianik Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif," *Global Education Journal* 1, no. 2 (2023): 73–85, <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.136>.

³ Putu Indra Perdana Putra dan I Putu Yadnya, "Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, Dan Tabanan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 10 (2018): 5657, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p16>.

⁴ Revo M, "Bukan Jawa! Ini 10 Provinsi dengan Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi di RI," *CNBC Indonesia*, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240206100323-128-512191/bukan-jawa-ini-10-provinsi-dengan-pertumbuhan-ekonomi-tertinggi-di-ri>.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2011 yang kemudian diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2014. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa kawasan perkotaan Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan membentuk kawasan metropolitan yang dikenal sebagai wilayah Metropolitan Sarbagita.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jembrana	5,56	-4,98	-0,65	2,98	3,66
Tabanan	5,58	-6,17	-1,98	2,93	3,56
Badung	5,81	-16,55	-6,74	9,97	11,29
Gianyar	5,62	-8,39	-1,05	4,04	5,06
Klungkung	5,42	-6,38	-0,23	3,12	4,7
Bangli	5,45	-4,1	-0,33	2,8	3,5
Karangasem	5,5	-4,49	-0,56	2,58	3,1
Buleleng	5,51	-5,8	-1,27	3,11	3,64
Denpasar	5,82	-9,44	-0,92	5,02	5,69
Provinsi Bali	5,6	-9,34	-2,46	4,84	5,71

Sumber: BPS Provinsi Bali 2024

Dilihat dari tabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, wilayah Sarbagita berkontribusi cukup besar terhadap PDRB Provinsi Bali. Keempat Kabupaten/Kota tersebut pertumbuhan PDRB nya lebih besar dari pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota lain di Provinsi Bali. Akibat Pandemi COVID-19 pertumbuhan PDRB mengalami perlambatan atau bernilai negatif. Perbedaan laju pertumbuhan PDRB tersebut mengindikasikan adanya

ketidakmerataan yang menyebabkan terjadinya ketimpangan atau kesenjangan antar kabupaten/kota di wilayah Sarbagita.

Dalam kurun waktu 2019-2023, dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita mengalami berbagai tantangan, terutama akibat pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan pada sektor-sektor yang ada. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi, sektor-sektor tersebut mulai menunjukkan peningkatan yang menjanjikan. Oleh karena itu, analisis mengenai sektor unggulan dan potensial menjadi krusial untuk mengetahui sektor mana yang dapat menjadi penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Sesuai dengan nilai-nilai Islam, pengelolaan potensi ekonomi daerah merupakan bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Hal tersebut ditegaskan dalam QS. Al-Jasiyah [45]:13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ (١٣)

Artinya: "Allah telah menundukkan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi untuk kepentinganmu sebagai bentuk rahmat-Nya. Sungguh, dalam hal itu terdapat bukti-bukti nyata atas kebesaran-Nya bagi orang-orang yang mau menggunakan akalnyanya."⁵

Ayat tersebut menekankan bahwa pentingnya pemanfaatan sumber daya secara bijak untuk kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk berpikir kritis dalam mengalokasikan segala sumber daya yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah hendaknya dimanfaatkan secara bijaksana demi kesejahteraan

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 499.

bersama, termasuk dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pemikiran Ibnu Khaldun pun menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mengatur perekonomian dan menjamin keadilan. Ia berpendapat bahwa pemerintah harus memastikan transaksi bisnis dilakukan secara adil, bebas dari penipuan, serta melindungi hak-hak individu dan mencegah praktik eksploitasi.⁶

Pada hakikatnya, tujuan utama ekonomi Islam adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Ekonomi Islam juga bertumpu pada prinsip keberkahan, di mana setiap kemaslahatan harus mengandung unsur *ziyadatul khair* yakni kebaikan yang terus bertambah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, arah utama dari sistem ekonomi Islam adalah terciptanya kemaslahatan kolektif yang dapat memicu lahirnya berbagai kebaikan lainnya. Dalam konteks pembangunan ekonomi Islam, kesejahteraan yang dicapai tidak hanya terbatas pada aspek duniawi, melainkan juga mencakup aspek ukhrawi, sehingga kemakmuran di dunia turut memberikan manfaat di akhirat.⁷

Menurut Al-Ghazali dalam paper Siti Luthfyah, kesejahteraan suatu masyarakat tergantung pada usaha untuk memperoleh dan menjaga lima hal penting: (a) Agama (*Al-dien*), (b) Hidup/Jiwa (*Nafs*), (c) Keluarga/ keturunan (*Nasl*), (d) Harta/kekayaan (*Maal*), (e) Intelek/Akal (*Aql*). Ia menekankan

⁶ Nurul Setianingrum, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dari Masa ke Masa* (Tangerang: Indigo Media, 2023), 443.

⁷ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsiyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 23.

bahwa sesuai dengan ajaran wahyu, kebaikan dunia dan akhirat (*Maslahat al-dien wa aldunya*) merupakan tujuan utama yang harus dicapai.⁸

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya identifikasi sektor unggulan dan potensial dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian oleh Ni Kadek Tasya Novita Devi dkk di Kabupaten Jembrana menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Penelitian tersebut menggunakan metode LQ, DLQ, model rasio pertumbuhan, dan overlay.⁹

Selain itu, penelitian oleh Vika Amalia Febriyanti di Kabupaten Magetan dan Ngawi menekankan bahwa dengan kombinasi metode LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen, dapat teridentifikasi sektor unggulan potensial seperti sektor pengadaan air, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan yang berperan besar dalam pengembangan ekonomi lokal.¹⁰

Dalam situasi transformasi ekonomi seperti saat ini, pemahaman terhadap dinamika ekonomi regional dan perumusan kebijakan yang tepat menjadi hal yang sangat krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor unggulan dan potensial yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi

⁸ S Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim, "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan," *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2022): 267–85.

⁹ Ni Kadek Tasya Novita Devi et al., "Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Jembrana," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 1 (2024): 329, <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1932>.

¹⁰ Vika Amalia Febriyanti, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed, "Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 6 (2024): 193, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1195>.

berkelanjutan di wilayah Sarbagita. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan daya saing regional, menarik investasi, serta menciptakan lapangan kerja baru. Dengan pemanfaatan sumber daya yang optimal, pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan dapat diwujudkan di wilayah Sarbagita. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul: "Analisis Sektor Unggulan dan Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan) Tahun 2019–2023."

B. Rumusan Masalah

Pada bagian rumusan masalah ini disertakan semua rumusan permasalahan yang hendak dicari jawabannya.¹¹ Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di wilayah Sarbagita?
2. Bagaimana sektor potensial yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita?
3. Bagaimana sektor unggulan sekaligus potensial yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah yang hendak dicapai dalam proses penelitian. Tujuan ini harus memiliki keterkaitan yang erat serta

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 39.

konsistensi dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bagian rumusan masalah.¹² Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di wilayah Sarbagita.
2. Untuk mengidentifikasi sektor potensial yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita.
3. Untuk mengidentifikasi sektor unggulan sekaligus potensial yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan peran apa yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, pemerintah, universitas, dan masyarakat secara keseluruhan, manfaat penelitian harus realistis.¹³

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang ilmu ekonomi regional, khususnya terkait dengan identifikasi sektor unggulan dan potensial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan di Wilayah Sarbagita.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, 39.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah*, 39.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait sektor unggulan dan potensial yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita. Dalam penelitian ini, peneliti juga berpeluang untuk meningkatkan keterampilan penelitian yang nantinya menjadi pengalaman berharga.

b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi untuk pemerintah daerah wilayah Sarbagita dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih terarah. Dengan mengidentifikasi sektor unggulan dan potensial, pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menambah kontribusi dalam mengembangkan kajian akademik di bidang ekonomi islam, khususnya yang berhubungan dengan pembangunan daerah. Di samping itu, penelitian ini mendukung reputasi universitas sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi terhadap solusi masalah-masalah sosial ekonomi di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian.¹⁴ Penelitian penting dilakukan karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan terkait variabel yang akan diteliti, sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan yang dapat memberikan pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Variabel dalam penelitian ini yakni PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha Provinsi Bali dan setiap kabupaten/kota yang ada di wilayah Sarbagita tahun 2019-2023.

2. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini adalah sektor-sektor PDRB yang berada di kabupaten dan kota wilayah Sarbagita tahun 2019-2023.

Sektor-sektor tersebut diantaranya yakni:

- a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Pengadaan Listrik dan Gas
- e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- h. Transportasi dan Pergudangan

¹⁴ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 53.

- i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j. Informasi dan Komunikasi
- k. Jasa Keuangan dan Asuransi
- l. Real Estate
- m. Jasa Perusahaan
- n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- o. Jasa Pendidikan
- p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- q. Jasa Lainnya

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pejabaran dari variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian sehingga menjadi lebih spesifik dan dapat diukur menggunakan alat ukur penelitian. Definisi operasional harus mampu menjelaskan makna variabel serta metode pengukurannya secara jelas dan terperinci, biasanya disajikan dalam bentuk matriks yang mencakup nama variabel, deskripsi variabel, alat dan metode pengukuran, skala pengukuran, serta hasil yang diharapkan.¹⁵

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas batasan ruang lingkup variabel, menyelaraskan pemahaman, serta mempermudah dan memastikan konsistensi peneliti dalam proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data secara efisien.

¹⁵ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 56.

1. Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor unggulan ini diukur dengan membandingkan sektor yang sama di wilayah lain, baik regional maupun nasional. Sektor unggulan ini memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan serta diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.¹⁶

2. Sektor Potensial

Sektor potensial adalah sektor yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan di masa depan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.¹⁷

3. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis. Jika nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor unggulan.¹⁸

4. Analisis *Shift Share* Klasik

Analisis *Shift Share* Klasik merupakan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu sektor

¹⁶ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 79.

¹⁷ Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta: BPFE, 2012), 132.

¹⁸ Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 82.

berdasarkan pertumbuhan nasional, industri, dan keunggulan kompetitif wilayah.¹⁹

5. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengelompokkan sektor ekonomi ke dalam empat kategori berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusi terhadap ekonomi wilayah. Empat kategori tersebut ialah sektor maju dan tumbuh cepat, sektor maju tapi tertekan, sektor berkembang cepat, dan sektor tertinggal.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi alur pembahasan skripsi dan dimulai dengan bab pendahuluan sampai bab penutup. Tujuannya agar memberikan gambaran menyeluruh dan tersusun secara sistematis sesuai dengan topik yang dibahas. Format sistematika pembahasan yaitu dengan bentuk deskriptif dan pembahasan pada penulisan skripsi yaitu:

Bab I Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka membahas penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan, dan landasan teori yang menjadi

¹⁹ Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 263.

²⁰ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Sumatera Barat: Baduouse Media, 2008), 180.

acuan dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Berikut beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti:

1. Ni Kadek Tasya Novita Devi, I Putu Gede Abdi Sudiatmika, A.A Raka Jayaningsih, I Made Wirayudha Jayendra, Ida Ayu Lalita Rathintara, “Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Jembrana”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2024.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan serta potensi pertumbuhan ekonomi sebagai basis perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Jembrana. Menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk deskriptif dengan lima teknik analisis yaitu teknik analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan, dan analisis Overlay.

Hasil penelitian menunjukkan di Kabupaten Jembrana terdapat lima sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil; dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Real Estate sebesar 1,09. Menurut hasil analisis *overlay*,

²¹ Devi et al., “Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Jembrana.”

terdapat 3 sektor potensial di Kabupaten Jemberana yang memiliki pertumbuhan yang baik serta berkeunggulan komparatif diantaranya : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil; dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi. Sedangkan menurut hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan menunjukkan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Jemberana serta memiliki prioritas pembangunan utama

2. Vika Amalia Febriyanti, Wiwin Priana Primandhana, Mohammad Wahed, “Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi”, *Jurnal Syntax Admiration*, 2024.²²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi, serta mengevaluasi apakah terdapat perbedaan antara sektor unggulan di kedua kabupaten tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran sektor unggulan dalam pengembangan potensi ekonomi di kedua kabupaten tersebut. Populasi penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, dan Provinsi Jawa Timur pada periode 2017-2022. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen.

²² Febriyanti, Primandhana, dan Wahed, “Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Magetan dan Ngawi pada perhitungan LQ sama mempunyai 7 sektor unggulan. Sektor ekonomi menerima hasil positif di ketiga komponen pada perhitungan *Shift Share* ada 7 sektor di Kabupaten Magetan, sedangkan Kabupaten Ngawi hanya terdapat 6 sektor. Dalam analisis Tipologi Klassen ada 4 sektor ekonomi yang dikategorikan pada kuadran 1 di Kabupaten Magetan sedangkan Kabupaten Ngawi hanya terdapat 3 sektor ekonomi. Sektor dominan yang menjadi unggulan Kabupaten Magetan antara lain sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor dominan yang menjadi unggulan Kabupaten Ngawi, yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

3. Wardatul Husna, Ratna Husein, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Eekonomi Di Provinsi Aceh", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2023.²³

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan dan potensial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Location Quotient* (LQ), metode *Shift Share* dan model regresi linier berganda.

²³ Wardatul Husna dan Ratna Husein, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 6, no. 1 (2023): 21–30, <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i1.12268>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sektor unggulan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sektor potensial memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, apabila sektor unggulan dan sektor potensial dianalisis secara bersama-sama, keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, diharapkan Pemerintah Aceh dapat memperhatikan potensi dari sektor unggulan dan sektor potensial di wilayahnya agar dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di Provinsi Aceh.

4. Adek Irma Rosi, “Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor Potensial Di Kabupaten Kerinci”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023.²⁴

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi untuk di kembangkan di Kabupaten Kerinci, dan sektor yang mempunyai potensi prioritas pembangunan yang tepat di Kabupaten Kerinci. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi dengan kurun waktu tahun 2018 hingga 2022. Metode analisis yang dipakai meliputi analisis *Location Quotient* (LQ), *Dinamic Location Quotient* (DLQ), model rasio pertumbuhan, analisis *Overlay*, dan analisis secara kualitatif.

²⁴ Adek Irma Rosi, “Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor Potensial di Kabupaten Kerinci,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 9243–51, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7802>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Kerinci adalah 1) sektor Konstruksi, 2) sektor Informasi dan Komunikasi, dan 3) sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor yang mempunyai potensi untuk menentukan prioritas pembangunan di Kabupaten Kerinci yang tepat adalah sektor dengan prioritas pertama (utama) yaitu sektor Konstruksi.

5. Ida Ayu Meisthya Pratiwi, I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari, Ida Ayu Gede Dyastari Saskara, "Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Ekonomi Di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2023.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor ekonomi di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2017-2022. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan untuk mengamati dinamika perubahan yang terjadi dalam tiga tahun sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Kajian ini mencakup 17 sektor ekonomi di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan meliputi *Location Quotient* (LQ) dan Tipologi Klassen guna mengidentifikasi sektor unggulan dan pola pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil analisis LQ, terdapat 6 sektor yang menjadi unggulan di Provinsi Bali, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan

²⁵ Ida Ayu Meisthya Pratiwi, I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari, dan Ida Ayu Gede Dyastari Saskara, "Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Ekonomi Di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 05 (2023): 924–42, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>.

Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan sektor Jasa Lainnya. Sementara itu, hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang secara konsisten menjadi sektor unggulan di seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali meliputi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; serta sektor Jasa Lainnya. Di sisi lain, sektor-sektor yang dikategorikan sebagai sektor potensial mencakup sektor Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi Dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Jasa Pendidikan. Adapun sektor yang termasuk dalam kategori berkembang adalah sektor Real Estate, sedangkan sektor yang tergolong tertinggal adalah sektor jasa perusahaan serta sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

6. Hindi Zahra Pragmadeanti, Farida Rahmawati, “Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Di Kawasan Strategis Malang Raya”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2022.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang yang

²⁶ Hindi Zahra Pragmadeanti dan Farida Rahmawati, “Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Di Kawasan Strategis Malang Raya,” *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2022): 46–61, <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1512>.

termasuk dalam wilayah aglomerasi Malang Raya dan potensi pusat pertumbuhan perekonomian di Malang Raya. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis LQ, Analisis *Shift Share*, Analisis Tipologi Klassen, Analisis Overlay, Analisis Gravitasi, Dan Indeks Williamson.

Hasil menunjukkan bahwa Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang memiliki satu sektor pertumbuhan negatif yang sama sektor pengadaan listrik dan gas. Kota Malang adalah daerah yang berpotensi menjadi Pusat Pertumbuhan ekonomi di Kawasan Malang Raya karena memiliki keunggulan komparatif, merupakan wilayah yang berkembang pesat, dan memiliki interaksi yang kuat dengan daerah-daerah sekitarnya. Ketimpangan ekonomi di Kawasan Malang Raya cenderung meningkat setiap tahunnya selama tahun 2018 hingga tahun 2020.

7. Heru Setiawan, Wide Enardi, Neng Kamarni, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, Jurnal Menara Ilmu, 2022.²⁷

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai masukan untuk penentuan sektor ekonomi unggulan dan potensial di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan harapan dapat mendorong pembangunan di DIY menjadi lebih terarah. Penelitian ini menggunakan metode analisis diantaranya analisis

²⁷ Heru Setiawan, Wide Enardi, dan Neng Kamarni, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Menara Ilmu* 16, no. 2 (2022): 24–36, <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3320E>.

Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Tipologi Klassen, dan analisis *Overlay*. Data sumber yang digunakan adalah data keluaran BPS sebagai data sekunder, yaitu data PDRB DIY dan PDB Indonesia ADHK pada tahun 2016 s.d 2021.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di D.I. Yogyakarta terdapat dua sektor unggulan dan delapan sektor potensial yang perlu menjadi prioritas untuk dikembangkan dalam rangka mendorong pembangunan di DIY menjadi lebih terarah. Sektor-sektor unggulan dan potensial tersebut yaitu sektor Informasi serta Komunikasi; Jasa Pendidikan; Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah, Sampah dan Daur Ulang; Konstruksi; Pergudangan dan Transportasi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa lainnya. Dengan terdapatnya 2 sektor unggulan dan 8 sektor potensial maka strategi kebijakan pembangunan ekonomi di DIY dapat diarahkan kepada pengembangan pada sektor tersebut yang tidak hanya sektor pendidikan dan pariwisata.

8. Ayu Nisa Ufitri, Ardiana Yuli Puspitasari, “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Arahan Pembangunan Ekonomi Wilayah Studi Kasus : Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Surabaya”, *Jurnal Kajian Ruang*, 2022.²⁸

²⁸ Ayu Nisa Ufitri dan Ardiana Yuli Puspitasari, “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Arahan Pembangunan Ekonomi Wilayah Studi Kasus : Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Surabaya,” *Jurnal Kajian Ruang* 2, no. 2 (2022): 134–53, <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i2.20962>.

Tujuan penulisan artikel kajian ini adalah untuk menganalisis sektor ekonomi potensial yang digunakan sebagai arahan pembangunan ekonomi wilayah dengan pengambilan studi kasus yaitu Kota Semarang, Kota Surabaya, dan Kota Bandung. Metode penulisan artikel ini yaitu deskriptif melalui pendekatan literatur studi.

Berdasarkan hasil kajian, sektor ekonomi potensial di Kota Surabaya yaitu sektor jasa perusahaan. Sedangkan sektor ekonomi paling potensial di Kota Semarang dan Kota Bandung yaitu sektor informasi dan komunikasi. Sektor ekonomi potensial baik di Kota Surabaya, Semarang, maupun Bandung yang telah teridentifikasi kemudian dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan pemerintah daerah pada bidang ekonomi serta dasar atau prioritas dalam memberi arahan terkait kebijakan pembangunan ekonomi wilayah agar tujuan dari pembangunan ekonomi wilayah itu sendiri dapat dicapai.

9. Dedy Yahya, Ali Wardhana, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Banjarmasin Tahun 2013 s.d 2017”, *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2022.²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor basis dan non basis di Kota Banjarmasin, dan untuk mengetahui strategi kebijakan yang tepat dalam mengembangkan sektor potensial di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan alat analisis untuk mengetahui sektor basis dan non basis melalui perhitungan *Location Quotient* dan *Shift Share*,

²⁹ Dedy Yahya dan Ali Wardhana, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Banjarmasin Tahun 2013 s.d 2017,” *JIEP: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 5, no. 1 (2022): 172–88, <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i1.5521>.

kemudian untuk strategi pengembangan melalui analisis dekriptif. Dengan menggunakan data sekunder berupa produk domestik regional bruto menurut lapangan kerja atas harga konstan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 7 sektor yang tergolong sektor basis, yakni sektor Pengadaan listrik dan gas; Konstruksi; Jasa keuangan dan asuransi; Real estate; Jasa perusahaan; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari ketujuh sektor tersebut, sektor pengadaan listrik dan gas ditetapkan sebagai sektor unggulan yang akan dikembangkan, sementara sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang diidentifikasi sebagai sektor potensial yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

10. Fifi Yulianti, Jihana Tasya Selawijaya, Yulia Putriyani, “Analisis Sektor Unggulan Dan Infrastruktur Dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi Kota Jakarta Selatan”, *Jurnal Ekonomi-Qu*, 2022.³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sektor unggulan dan infrastruktur di Kota Jakarta Selatan dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia di website BPS DKI Jakarta dan BPS Jakarta Selatan periode 2017-2021. Alat analisis penelitian ini adalah Location Quotient (LQ), Shift-Share (SS), Tipologi Klassen, dan Skalogram.

Hasil dari penelitian tersebut menurut analisis LQ, sektor konstruksi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real

³⁰ Fifi Yulianti, Jihana Tasya Selawijaya, dan Yulia Putriyani, “Analisis Sektor Unggulan Dan Infrastruktur Dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi Kota Jakarta Selatan,” *Jurnal Ekonomi-Qu* 12, no. 1 (2022): 107–25, <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16301>.

estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya mempunyai keunggulan komparatif. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, transportasi dan pergudangan, real estate, dan pendidikan mempunyai keunggulan kompetitif. Menurut hasil perhitungan analisis Tipologi Klassen menunjukkan ada 3 sektor yang berkembang, yakni sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi. Sedangkan menurut hasil perhitungan analisis skalogram menunjukkan bahwa fasilitas yang jumlahnya paling banyak terdapat di Kecamatan Kebayoran Lama yaitu sebanyak 787 unit. Sedangkan jumlah fasilitas pelayanan terendah berada di Kecamatan Cilandak yaitu sebanyak 339 unit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni Kadek Tasya Novita Devi, I Putu Gede Abdi Sudiarmika, A.A Raka Jayaningsih, I Made Wirayudha Jayendra, Ida Ayu Lalita Rathintara, 2024.	Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Jembrana	Metode penelitian (analisis LQ)	Metode penelitian (analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan, analisis overlay), dan hasil penelitian
2.	Vika Amalia F, Wiwin Priana P, Mohammad Wahed, 2024.	Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi	Metode penelitian (analisis LQ, <i>Shift Share</i> , dan Tipologi Klassen)	Fokus penelitian, objek penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitian
3.	Wardatul Husna, Ratna Husein, 2023.	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	Metode penelitian (Menggunakan analisis LQ, dan <i>Shift Share</i>)	Menggunakan analisis regresi linier berganda, tahun penelitian, dan hasil penelitian
4.	Adek Irma Rosi, 2023.	Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor Potensial Di	Metode penelitian (analisis LQ)	Metode penelitian (analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ), analisis Model

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Kerinci		Rasio Pertumbuhan, analisis overlay, dan analisis secara kualitatif), tahun penelitian, dan hasil penelitian
5.	Ida Ayu Meisthya Pratiwi, I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari, Ida Ayu Gede Dyastari Saskara, 2023.	Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Ekonomi Di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19.	Metode Penelitian (analisis LQ dan Tipologi Klassen)	Hanya menggunakan 2 alat analisis, tahun penelitian, dan hasil penelitian
6.	Hindi Zahra Pragmadeanti, Farida Rahmawati, 2022.	Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Di Kawasan Strategis Malang Raya	Metode penelitian (analisis LQ, Shift Share, Tipologi Klassen)	Metode penelitian (analisis Gravitasi, overlay, dan Indeks Williamson), tahun penelitian, dan hasil penelitian
7.	Heru Setiawan, Wide Enardi, Neng Kamarni, 2022.	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode penelitian (analisis LQ, analisis Tipologi Klassen)	Tahun penelitian, metode penelitian (analisis Overlay, dan Model Rasio Pertumbuhan), dan hasil penelitian
8.	Ayu Nisa Ufitri, Ardiana Yuli Puspitasari, 2022.	Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Arahkan Pembangunan Ekonomi	Metode penelitian (analisis LQ, Shift Share, Tipologi Klassen)	Metode penelitian (analisis Model Rasio Pertumbuhan), tahun penelitian, dan hasil penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Wilayah Studi Kasus : Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Surabaya		
9.	Dedy Yahya, Ali Wardhana, 2022.	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Banjarmasin Tahun 2013 s.d 2017	Metode penelitian (analisis LQ, analisis <i>Shift Share</i>)	Hanya menggunakan 2 alat analisis, tahun penelitian, dan hasil penelitian
10.	Fifi Yulianti, Jihana Tasya S, 2022.	Analisis Sektor Unggulan Dan Infrastruktur Dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi Kota Jakarta Selatan	Metode penelitian (analisis LQ, <i>Shift Share</i> , Tipologi Klassen)	Metode penelitian (analisis Skalogram), tahun penelitian, dan hasil penelitian

Sumber : Diolah peneliti 2025

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menganalisis pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi atau kabupaten/kota secara umum, penelitian ini secara khusus berfokus pada wilayah Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan) yang merupakan pusat perekonomian Bali dan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional.

Selain itu, Penelitian ini menggunakan metode LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen yang secara komprehensif untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan potensial. Kombinasi metode ini memberikan gambaran yang

lebih akurat dalam memahami pola pertumbuhan ekonomi dan sektor yang berkontribusi signifikan.

B. Kajian Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah mekanisme peningkatan kondisi ekonomi pada suatu negara secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan kapasitas produksi dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, sehingga menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan perkapita dalam periode waktu yang panjang, pernyataan tersebut dikemukakan oleh Boediono. Presentase kenaikan output nilainya harus lebih tinggi dari nilai presentase peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih kuat dalam jangka panjang.³¹

Dalam papernya Mutmainnah mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan tanda pembangunan ekonomi yang efektif. Laju pertumbuhan yang dinyatakan dengan perubahan output nasional merupakan ukuran pembangunan ekonomi. Salah satu hipotesis pertumbuhan ekonomi yang ada saat ini adalah teori pertumbuhan Harrod-

³¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 46.

Domar yang menekankan pentingnya pembentukan investasi untuk ekspansi ekonomi.³²

Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi dimulai ketika terdapat ketersediaan pasar yang mencukupi dan perolehan modal. Dalam kondisi ini, pengelompokan kerja (*division of labor*) akan terjadi yang selanjutnya diperkirakan akan menambah produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas ini akan berdampak pada kenaikan penghasilan nasional, yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan populasi karena meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Proses ini membentuk siklus pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan pemikiran klasik Adam Smith yang menekankan efisiensi pasar, spesialisasi tenaga kerja, dan akumulasi modal sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.³³

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, antara lain:³⁴

a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam dapat memberikan manfaat pada tahap awal pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada fase ini, negara sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan sektor ekonomi di luar sektor primer akibat keterbatasan modal, tenaga ahli, dan pengetahuan.

³² Mutmainnah Mutmainnah dan Mahfiyah Mahfiyah, "Indeks Harga Konsumen dan Inflasi pada BI-7 Day Reverse Repo Rate," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12, no. 2 (2023): 197–208, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1409>.

³³ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 365.

³⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 425.

Di negara-negara yang sedang memulai pertumbuhan ekonominya, sering kali terdapat kesulitan dalam membangun sektor ekonomi modern. Hambatan seperti kurangnya modal, minimnya tenaga ahli, serta keterbatasan pasar dapat mengurangi kemampuan untuk mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi. Namun, jika suatu negara memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan dengan baik, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi.

Jika kekayaan alam dapat dimanfaatkan secara optimal maka dapat menarik minat pengusaha dari negara maju untuk mengelolanya. Dengan dukungan modal yang memadai, teknologi canggih, dan tenaga ahli dari luar, pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan secara lebih efisien dan menguntungkan. Kondisi ini dapat membantu negara tersebut mengatasi tantangan awal serta mempercepat pertumbuhan ekonominya.

b. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Pertambahan penduduk dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dengan dua cara, yaitu sebagai pendorong atau penghambat. Ketika jumlah penduduk bertambah, tenaga kerja juga meningkat, yang dapat meningkatkan produksi. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga dapat memperluas pasar untuk barang dan jasa, memberikan potensi pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Namun, dampak negatif dapat terjadi jika pertambahan penduduk tidak sejalan dengan ketersediaan faktor produksi lainnya.

Artinya, jika jumlah tenaga kerja tidak seimbang dengan sumber daya yang ada, pertumbuhan produksi mungkin tidak optimal atau bahkan melambat. Oleh karena itu, perencanaan yang baik diperlukan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi dapat diimbangi dengan sumber daya yang memadai.

c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal memiliki peran krusial dalam mendorong efisiensi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah barang-barang modal dan peningkatan teknologi yang modern sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi. Namun, perlu diperhatikan bahwa peningkatan hanya pada barang-barang modal tanpa perkembangan teknologi dapat mengurangi potensi kemajuan ekonomi yang diinginkan. Oleh karena itu, keseimbangan antara pertumbuhan barang-barang modal dan kemajuan teknologi sangat penting untuk mencapai kemajuan ekonomi yang optimal.

d. Sistem Sosial dan Masyarakat

Sikap masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai suatu negara. Beberapa sikap positif yang dapat memberikan dorongan besar terhadap pertumbuhan ekonomi melibatkan kebijakan menghemat untuk meningkatkan akumulasi modal investasi, kerja keras, serta partisipasi dalam kegiatan pengembangan usaha. Sebaliknya, sikap yang masih mengikuti adat istiadat tradisional dapat menjadi hambatan, karena hal

ini dapat menghalangi penerapan metode produksi modern dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, percepatan pertumbuhan ekonomi dapat terhambat oleh keterbatasan sikap masyarakat terhadap perubahan ekonomi yang lebih maju.

Terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambat kinerja pertumbuhan ekonomi, diantaranya yakni masalah inflasi, birokrasi, skala ekonomi, fragmentasi pasar, dan korupsi. Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam *papernya* Suprianik menjelaskan cara-cara yang dapat dilakukan yakni: 1) Birokrasi. Pemerintah dapat meningkatkan efisiensi administrasi pemerintah daerah dan mempercepat proses perizinan dan pengembangan usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui reformasi birokrasi dan penyederhanaan peraturan daerah. 2). Skala ekonomi. Pemerintah dapat mengembangkan sektor-sektor ekonomi tertentu di daerah yang memiliki keunggulan komparatif dan dapat meningkatkan skala ekonominya. Pemerintah juga dapat mendorong investasi di daerah tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. 3). Inflasi. Pemerintah dapat memperhatikan kebijakan moneter dan fiskal untuk mengendalikan inflasi. Selain itu, pemerintah dapat memperkuat pengendalian harga dan meningkatkan produksi barang dan jasa. 4). Korupsi. Pemerintah dapat memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian untuk mencegah praktik korupsi di pemerintah daerah. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawasi kebijakan dan alokasi

anggaran di daerah. Dan 5). Fragmentasi pasar. Pemerintah dapat mengurangi fragmentasi pasar dengan mengadopsi aturan dan kebijakan yang seragam untuk berbagai daerah. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong kerja sama antar daerah untuk memperkuat pasar daerah.³⁵

2. Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan produksi dan pendapatan, dimana yang dimaksud dengan produk adalah produk suatu daerah yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dan dapat diperdagangkan untuk menghasilkan pendapatan bagi daerah. Pembangunan ekonomi ini menyangkut baik itu sarana serta prasarana yang ada di daerah itu sendiri, pendanaan yang di dapat daerah serta kelembagaan yang ada di lingkungan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan daerah juga akan dapat memaksimalkan peningkatan kondisi kehidupan penduduk daerah yang bersangkutan dengan adanya pemberian kontribusi kepada pendapatan daerah atau PDRB di daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah bersama masyarakat mengelola setiap sumber daya yang ada dan menjalin suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta guna menciptakan suatu lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi)

³⁵ Suprianik Suprianik, "Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 433–42, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2109>.

dalam wilayah tersebut.³⁶ Masalah utama pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas dari setiap daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Penyesuaian ini akan mengarahkan kepada upaya-upaya yang dilakukan daerah dalam proses pembangunan demi menciptakan lapangan kerja baru dan peningkatan kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk bisa meningkat. Ada tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi secara umum. Elemen-elemen tersebut yaitu :³⁷

- a. Pembangunan ekonomi harus diukur dengan kenaikan pendapatan riil dalam jangka waktu panjang. Pendapatan nasional riil adalah output barang-jadi dan jasa di negara tersebut ada dalam bentuk riil artinya bukan fiktif.
- b. Kenaikan pendapatan riil per kapita dalam jangka panjang. Menurut para ahli ekonomi pembangunan ekonomi dikatakan naik apabila terjadi kenaikan output riil per kapita, hal ini dimungkinkan bahwa bagi perkembangan ekonomi tingkat kenaikan pendapatan riil harus lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk.
- c. Ada kecenderungan lain untuk mendefinisikan perkembangan ekonomi dari titik kesejahteraan ekonomi, sebagai contoh

³⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 374.

³⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 2-4.

perkembangan ekonomi dipandang sebagai proses dimana pada saat pendapatan per kapita bertambah bersama dengan penurunan kesenjangan masyarakat dan pemenuhan keinginan masyarakat secara menyeluruh, namun yang terjadi justru di saat pendapatan per kapita tinggi kesenjangan juga tinggi, artinya ada ketimpangan dalam penyaluran distribusi barang dan jasa.

3. Teori Basis

Teori basis ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh permintaan barang dan jasa dari luar wilayah.³⁸ Aktivitas yang menghasilkan produk atau layanan yang dapat menarik pemasukan dari daerah lain disebut sebagai kegiatan ekspor. Dalam teori ini, kegiatan ekonomi dibagi menjadi dua jenis sektor, yaitu sektor basis dan sektor non-basis.

Sektor basis merupakan sektor yang menjalankan kegiatan ekspor keluar wilayah perekonomian suatu negara. Sektor ini berperan penting sebagai penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Peranan sektor basis sangat besar dalam perekonomian dikarenakan sektor tersebut mampu melakukan kegiatan ekspor dengan sangat baik akibat dari keunggulan kompetitifnya yang mampu mengisi permintaan dari dua sisi yakni permintaan lokal dan permintaan luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis ditentukan oleh

³⁸ Erizal N. dan Kurnia Indah, *Strategi Pembangunan dan Penembangan Wilayah* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2024), 32, <https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN WI/gAVEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA5&printsec=frontcover>.

permintaan dari luar daerah yang bersifat *exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan dalam/permintaan lokal). Meluasnya sektor basis suatu daerah akan memberikan dampak pada semakin meningkatnya pendapatan daerah yang menandakan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut semakin maju.

Kegiatan lain yang bukan merupakan kegiatan basis termasuk ke dalam kegiatan/sektor *service* atau pelayanan, tetapi untuk tidak menciptakan pengertian yang keliru tentang arti *service* disebut saja sektor non basis. Sektor non basis (*service*) adalah sektor yang berperan dalam menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat bergantung oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan kata lain, sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Berdasarkan asumsi di atas, hanya sektor basis yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah melebihi pertumbuhan alamiah.

Metode yang digunakan untuk menentukan sektor basis atau sektor non basis adalah analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah suatu sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama di tingkat nasional.

Adapun rumus yang digunakan unuk menghitung analisis LQ yakni

:

$$LQ = \frac{x_i/n_i}{X/N}$$

Keterangan :

LQ = Nilai *Location Quotient*

x_i = Nilai PDRB sektor i di tingkat kabupaten/kota

X = Nilai PDRB sektor i di tingkat provinsi

n_i = Total PDRB pada Kabupaten/Kota

N = Total PDRB pada tingkat Provinsi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman lebih komprehensif, penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif yang melibatkan analisis data berupa angka dengan menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif ini memiliki sifat yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dan terukur.³⁹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan fenomena atau karakteristik tertentu tanpa mengubah variabel. Melalui bantuan data statistik memungkinkan kita untuk memahami secara lebih rinci tentang hal yang ingin diketahui.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dan diolah oleh lembaga yang secara langsung diumumkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan data tersebut. Dalam kasus ini, data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik 4 kabupaten/kota yaitu Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan dan Provinsi Bali periode 2019-2023. Tujuan dipilihnya keempat kabupaten/kota ini adalah untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah terkait dengan pengoptimalan pengelolaan sektor-sektor ekonomi yang dimilikinya mengingat juga keempat kabupaten/kota ini merupakan kawasan metropolitan di Provinsi Bali yang dimana memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap PDRB Provinsi Bali.

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 10.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian adalah bagian terpenting dalam melakukan penelitian. Inti dari setiap penelitian adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan, kemudian proses menganalisis dan menafsirkan temuan untuk menarik kesimpulan penting. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti harus dipertimbangkan sehubungan dengan metode analisis data yang digunakan. Proses pengumpulan data penelitian mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Seorang peneliti melakukan proses atau tindakan yang disebut pengumpulan data untuk menemukan atau menangkap berbagai fenomena, informasi, atau situasi di lingkungan penelitian mereka.

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data 17 sektor dalam PDRB dari keempat kabupaten/kota di wilayah Sarbagita dan Provinsi Bali atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha periode 2019-2023. Data tersebut kemudian akan diolah menggunakan alat analisis data yang dipilih peneliti sesuai dengan fokus penelitiannya.

C. Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* menggambarkan suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Terdapat berbagai variabel yang dapat dibandingkan, tetapi yang sering digunakan

adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja yang diserap.

Analisis LQ ini digunakan sebagai petunjuk terkait adanya keunggulan komparatif yang digunakan oleh sektor-sektor yang lebih lama berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang tumbuh tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum menggambarkan kapaitas riil daerah tersebut. Rumus yang dipakai untuk menghitung LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{x_i/n_i}{X/N}$$

Keterangan :

LQ = Nilai *Location Quotient*

x_i = Nilai PDRB sektor i di tingkat kabupaten/kota

X = Nilai PDRB sektor i di tingkat provinsi

n_i = total PDRB pada Kabupaten/Kota

N = total PDRB pada Provinsi

Dari hasil perhitungan LQ, dapat di analisis dan disimpulkan sebagai berikut :⁴⁰

- a. Jika nilai LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$), maka peranan sektor di daerah tersebut lebih kecil dibandingkan dengan peranan sektor di wilayah acuan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut bukanlah sektor basis, karena tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada wilayah acuan.

⁴⁰ Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.

- b. Jika nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$), maka peranan sektor di daerah tersebut lebih menonjol dibandingkan peranan sektor di wilayah acuan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.
- c. Jika nilai LQ sama dengan 1 ($LQ = 1$), menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri.

2. *Shift Share* Klasik

Analisis *Shift Share* Klasik digunakan untuk mengetahui perubahan, pergeseran, dan peranan sektor perekonomian di suatu daerah. Analisis ini berguna dalam menganalisa perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis *Shift Share* mempunyai 3 bagian yang memiliki ketekaitan satu sama lain, yaitu:⁴¹

- a. *National Share*, mengukur pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijakan nasional yang berlaku pada seluruh daerah.
- b. *Proportional Shift*, mengukur pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.
- c. *Differential Shift*, pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur

⁴¹ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Sumatera Barat: Baduose Media, 2008), 92.

pertumbuhan ini yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah bersangkutan.

Rumus yang digunakan dalam analisis *Shift Share*, yaitu :

$$\Delta E_r = (N_s + P_r + D_r)$$

Keterangan :

ΔE_r = Tambahan semua sektor

N_s = *National Share*

P_r = *Proportional Shift*

D_r = *Differential Shift*

3. Tipologi Klassen

Tipologi klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi pada sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita pada sumbu horizontal. Berdasarkan kriteria tersebut daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat kuadran wilayah, diantaranya:⁴²

- a. Kuadran I yaitu sektor maju dan tumbuh pesat (sektor unggulan potensial)

Sektor ekonomi pada kuadran pertama merupakan sektor ekonomi utama perekonomian daerah. Laju pertumbuhan sektor perekonomian daerah lebih besar dibandingkan dengan laju

⁴² Rani Dewi Rahmawati dan Nurul Azzizah Az Zakiyyah, "Analisis Sektor Unggulan Dengan Metode Location Quotient, Analisis shift-share Dan Klassen Di Provinsi Sumatera Barat," *Seminar Nasional Lppm Ummat 3* (2024): 163–77.

pertumbuhan sektor perekonomian daerah nasional, hal ini menunjukkan bahwa sektor perekonomian tersebut mempunyai perkembangan yang dapat mendorong perkembangan situasi perekonomian daerah.

b. Kuadran II yaitu sektor maju tapi tertekan (sektor unggulan)

Kuadran II merupakan sektor yang memiliki pendapatan perkapita yang relatif tinggi, namun pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendapatan per kapita yang dimiliki provinsi.

c. Kuadran III yaitu sektor masih berkembang (sektor potensial)

Kuadran III merupakan sektor yang memiliki laju pertumbuhan lebih tinggi dibanding pertumbuhan provinsi, tetapi rata-rata kontribusi daerah lebih kecil dari rata-rata provinsi.

d. Kuadran IV yaitu sektor relatif tertinggal

Kuadran IV merupakan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota.

Tabel 3. 1
Matriks Tipologi Klassen

SS LQ	LQ > 1	LQ < 1
SS +	Kuadran I Sektor Unggulan Potensial	Kuadran III Sektor Potensial
SS -	Kuadran II Sektor Unggulan	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal

Sumber: Diolah peneliti 2025

BAB IV

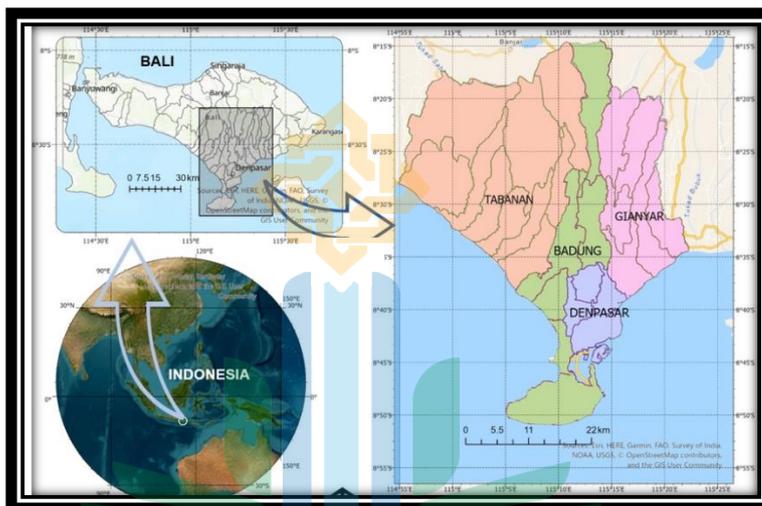
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Wilayah Sarbagita merupakan wilayah metropolitan yang ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Wilayah tersebut mencerminkan dinamika sektor-sektor ekonomi strategis yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali. Wilayah Sarbagita ditetapkan sebagai kawasan pengembangan strategis nasional melalui Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perotaan Sarbagita, yang kemudian diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2014. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa kawasan perkotaan Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan membentuk kawasan metropolitan yang dikenal sebagai wilayah Metropolitan Sarbagita.

Wilayah Sarbagita mencakup 1 kota dan 3 kabupaten, dengan 15 administrasi kecamatan yaitu Kota Denpasar mencakup 4 kecamatan (Kecamatan Denpasar Utara, Denpasar Timur, Denpasar Selatan, dan Denpasar Barat), Kabupaten Badung mencakup 5 kecamatan (Kecamatan Abiansemal, Mengwi, Kuta Utara, Kuta, dan Kuta Selatan), Kabupaten Gianyar mencakup 4 kecamatan (Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, dan Ubud) dan Kabupaten Tabanan mencakup 2 kecamatan (Kecamatan Tabanan dan Kediri).

Dari segi luas wilayah, Kota Denpasar memiliki luas 12.778 hektare, Kabupaten Badung seluas 41.852 hektare, Kabupaten Gianyar seluas 36.800 hektare, dan Kabupaten Tabanan merupakan kawasan terluas, yakni 83.933 hektare.



Sumber: <https://tarubali.baliprov.go.id/satus-rtrw-dan-rdtr-di-provinsi-bali/>

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Sarbagita

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 alat analisis yaitu analisis LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen yang memerlukan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha Provinsi Bali dan setiap kabupaten dan kota yang ada di wilayah Sarbagita tahun 2019-2023. Berikut peneliti sajikan data lengkapnya:

Tabel 4. 1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21.479,55	21.269,19	21.338,45	21.157,30	21.039,32
B. Pertambangan dan Penggalian	1.423,74	1.362,77	1.363,74	1.426,41	1.447,48
C. Industri Pengolahan	10.359,04	9.694,78	9.701,45	10.240,40	10.470,04

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
D. Pengadaan Listrik dan Gas	338,64	282,81	268,43	311,45	354,56
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	338,98	337,26	323,91	322,25	333,49
F. Konstruksi	16.305,01	15.856,02	15.843,03	16.436,63	16.583,54
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.297,79	14.219,22	14.016,09	14.809,68	15.609,62
H. Transportasi dan Pergudangan	11.872,27	8.062,81	6.638,33	8.071,31	10.110,82
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32.970,99	23.902,89	21.460,21	24.441,90	28.390,58
J. Informasi dan Komunikasi	11.657,32	12.375,04	12.713,89	12.639,60	12.858,50
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6.759,77	6.456,68	6.244,50	6.750,33	7.651,31
L. Real Estate	7.468,38	7.504,59	7.541,64	7.716,79	7.756,11
M,N. Jasa Perusahaan	1.810,45	1.736,62	1.681,05	1.824,13	1.949,66
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.955,58	8.921,60	8.973,81	8.632,77	8.539,73
P. Jasa Pendidikan	8.991,01	8.916,71	8.987,39	8.989,23	8.976,16
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.930,79	4.042,26	4.269,26	4.314,73	4.410,79
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2.734,06	2.557,68	2.506,49	2.745,88	2.965,96
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	162.693,36	147.498,94	143.871,68	150.830,77	159.447,66

Sumber: BPS Provinsi Bali 2025

Tabel di atas menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Bali selama periode 2019-2023. Data tersebut sebagai data pembandingan terhadap wilayah Sarbagita untuk mengukur keunggulan komparatif pada masing-masing sektor yang ada.

Tabel 4. 2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Denpasar

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.245,92	2.165,73	2.233,94	2.230,16	2.227,12
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan	2.340,03	2.174,23	2.189,34	2.327,03	2.382,53
D. Pengadaan Listrik dan Gas	168,32	151,01	141,24	166,05	193,05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	105,47	103,71	104,96	102,68	102,11

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
F. Konstruksi	3.808,58	3.670,16	3.881,80	4.046,54	4.083,55
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.677,19	3.410,04	3.361,93	3.572,95	3.815,06
H. Transportasi dan Pergudangan	1.168,79	935,10	849,01	932,49	1.064,79
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.340,47	5.852,05	5.240,52	6.018,91	7.058,76
J. Informasi dan Komunikasi	2.117,28	2.250,62	2.328,43	2.306,22	2.337,50
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.207,83	2.115,27	2.037,12	2.183,23	2.470,45
L. Real Estate	1.684,42	1.686,63	1.703,35	1.740,79	1.750,26
M,N. Jasa Perusahaan	693,92	660,88	639,99	699,72	750,20
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.874,60	1.874,79	1.910,75	1.846,50	1.807,03
P. Jasa Pendidikan	4.256,31	4.223,36	4.299,50	4.313,74	4.306,85
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	918,59	953,32	1.012,15	1.025,37	1.052,85
R,S,T,U. Jasa Lainnya	546,70	513,33	505,57	554,32	602,19
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	36.154,42	32.740,22	32.439,61	34.066,71	36.004,30

Sumber: BPS Kota Denpasar 2025

Tabel diatas menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Denpasar dari tahun 2019-2023. Data tersebut sebagai data utama untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor di Kota Denpasar sebagai bagian dari wilayah Sarbagita.

Tabel 4. 3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Badung

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.432,98	2.432,41	2.448,37	2.425,35	2.406,68
B. Pertambangan dan Penggalian	114,72	112,31	109,34	114,02	112,25
C. Industri Pengolahan	1.616,14	1.517,79	1.492,32	1.571,51	1.588,61
D. Pengadaan Listrik dan Gas	73,03	46,39	41,97	51,28	57,14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	104,72	102,99	96,71	97,62	101,30
F. Konstruksi	3.867,01	3.854,50	3.623,64	3.781,42	3.814,48
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.924,81	2.723,56	2.688,24	2.849,67	3.008,66
H. Transportasi dan Pergudangan	6.480,17	3.448,36	2.394,37	3.574,47	5.216,55
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan	9.953,51	6.929,68	6.086,50	7.208,84	8.689,81

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Minum					
J. Informasi dan Komunikasi	3.119,68	3.460,14	3.568,16	3.572,08	3.596,13
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.090,78	1.030,98	1.010,45	1.087,61	1.244,26
L. Real Estate	1.544,63	1.554,55	1.590,57	1.629,79	1.639,25
M,N. Jasa Perusahaan	296,95	280,67	271,93	295,34	317,04
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.422,58	1.392,58	1.371,59	1.386,19	1.413,66
P. Jasa Pendidikan	1.348,60	1.328,68	1.337,14	1.337,26	1.338,80
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	589,44	608,15	602,77	610,12	624,17
R,S,T,U. Jasa Lainnya	346,72	324,07	315,44	353,99	385,52
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	37.326,47	31.147,82	29.049,52	31.946,55	35.554,32

Sumber: BPS Kabupaten Badung 2025

Tabel diatas menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Badung dari tahun 2019-2023. Data tersebut sebagai data utama untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor di Kabupaten Badung sebagai bagian dari wilayah Sarbagita.

Tabel 4. 4

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gianyar

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.165,73	2.130,85	2.144,67	2.097,51	2.074,02
B. Pertambangan dan Penggalian	251,25	239,74	237,07	244,93	241,17
C. Industri Pengolahan	2.281,61	2.104,08	2.110,71	2.224,31	2.318,00
D. Pengadaan Listrik dan Gas	20,09	15,61	14,86	17,54	19,79
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27,62	27,48	26,88	26,64	27,6
F. Konstruksi	2.232,35	2.212,20	2.231,49	2.279,41	2.319,99
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.571,19	1.446,56	1.423,00	1.495,11	1.572,63
H. Transportasi dan Pergudangan	194,51	159,87	150,66	160,24	173,23
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.294,95	3.080,75	2.840,61	3.210,14	3.740,50
J. Informasi dan Komunikasi	1.518,00	1.609,25	1.646,61	1.633,15	1.684,11
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	753,32	715,50	706,61	768,6	849,63
L. Real Estate	911,19	915,29	923,06	932,09	937,38

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
M,N. Jasa Perusahaan	228,40	216,95	210,24	228,44	245,13
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.071,52	1.074,23	1.067,75	1.068,58	1.044,28
P. Jasa Pendidikan	467,73	453,81	465,00	466,5	461,42
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	686,32	699,73	729,33	740,48	756,9
R,S,T,U. Jasa Lainnya	365,12	340,56	330,21	363,01	399,23
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	19.040,90	17.442,44	17.258,77	17.956,69	18.865,02

Sumber: BPS Kabupaten Gianyar 2025

Tabel diatas menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Gianyar dari tahun 2019-2023. Data tersebut sebagai data utama untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor di Kabupaten Gianyar sebagai bagian dari wilayah Sarbagita.

Tabel 4. 5
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tabanan

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.284,63	3.244,09	3.254,93	3.263,70	3.252,86
B. Pertambangan dan Penggalian	172,12	163,42	162,11	166,55	168,03
C. Industri Pengolahan	905,44	861,81	853,21	892,09	920,3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	15,56	14,20	14,00	15,67	17,28
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28,21	28,50	27,79	28,21	29,13
F. Konstruksi	1.616,89	1.583,71	1.473,56	1.505,79	1.530,92
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.426,38	1.334,54	1.327,27	1.384,16	1.453,92
H. Transportasi dan Pergudangan	280,70	247,56	231,04	246,06	268,26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.976,07	2.236,74	2.033,41	2.276,55	2.531,61
J. Informasi dan Komunikasi	1.118,65	1.187,37	1.213,54	1.197,06	1.217,33
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	556,51	534,12	522,51	567,7	637,46
L. Real Estate	888,70	891,76	892,27	904,18	909,02
M,N. Jasa Perusahaan	164,50	157,83	152,31	162,44	169,65
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.302,59	1.292,07	1.309,31	1.247,26	1.251,42
P. Jasa Pendidikan	306,82	305,21	306,78	308,74	305,64

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	407,32	415,87	436,40	440,69	448,56
R,S,T,U. Jasa Lainnya	331,96	309,83	305,13	333,58	360,73
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	15.783,04	14.808,65	14.515,58	14.940,44	15.472,12

Sumber: BPS Kabupaten Tabanan 2025

Tabel diatas menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Tabanan dari tahun 2019-2023. Data tersebut sebagai data utama untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor di Kabupaten Tabanan sebagai bagian dari wilayah Sarbagita.

C. Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menyajikan hasil dari data yang telah diolah dan dianalisis melalui metode pengumpulan data serta rumus yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap data tersebut.

1. Analisis LQ

Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor manakah yang menjadi sektor unggulan serta sektor-sektor yang tidak termasuk dalam kategori unggulan di suatu wilayah. Metode ini bertujuan untuk menentukan sektor basis yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penopang utama perekonomian daerah dan berorientasi ekspor, serta membedakannya dengan sektor non-basis yang perannya lebih terbatas dalam perekonomian wilayah Sarbagita pada tahun 2019-2023.

Tabel 4. 6
Hasil Analisis LQ Kota Denpasar Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kota Denpasar					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,47	0,46	0,46	0,47	0,47	0,47	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
C. Industri Pengolahan	1,02	1,01	1,00	1,01	1,01	1,01	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,24	2,41	2,33	2,36	2,41	2,35	Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,40	1,39	1,44	1,41	1,36	1,40	Basis
F. Konstruksi	1,05	1,04	1,09	1,09	1,09	1,07	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,08	1,08	1,06	1,07	1,08	1,08	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,44	0,52	0,57	0,51	0,47	0,50	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,14	1,10	1,08	1,09	1,10	1,10	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,82	0,82	0,81	0,81	0,81	0,81	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,47	1,48	1,45	1,43	1,43	1,45	Basis
L. Real Estate	1,01	1,01	1,00	1,00	1,00	1,01	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	1,72	1,71	1,69	1,70	1,70	1,71	Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,94	0,95	0,94	0,95	0,94	0,94	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	2,13	2,13	2,12	2,12	2,12	2,13	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,05	1,06	1,05	1,05	1,06	1,05	Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,90	0,90	0,89	0,89	0,90	0,90	Non Basis

Sumber: Diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan LQ Kota

Denpasar sebagai berikut :

- a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Denpasar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- b. Pertambangan dan penggalian di Kota Denpasar tidak ada penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan Kota Denpasar tidak memiliki daerah pertambangan maupun penggalian.
- c. Industri pengolahan di Kota Denpasar memiliki nilai LQ >1 , yakni sebesar 1,01, yang berarti sektor ini termasuk dalam kategori sektor basis. Ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan di Kota Denpasar lebih besar dibandingkan kontribusinya di tingkat Provinsi Bali. Oleh karena itu, sektor ini berpotensi menjadi sektor unggulan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar
- d. Pengadaan listrik dan gas memiliki nilai LQ >1 , yakni sebesar 2,35. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor pengadaan listrik di Kota Denpasar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor pengadaan listrik mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.

- e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,40. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kota Denpasar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.
- f. Konstruksi memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,07. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor konstruksi di Kota Denpasar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor konstruksi mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,08. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Denpasar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor tersebut mampu

menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.

- h. Transportasi dan pergudangan memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor transportasi dan pergudangan di Kota Denpasar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,10. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Denpasar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.
- j. Informasi dan komunikasi memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor informasi dan komunikasi di Kota Denpasar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- k. Jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,45. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kota Denpasar

lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor jasa keuangan dan asuransi mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.

- l. Real estate memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,01. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor real estate di Kota Denpasar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor real estate mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.
- m. Jasa perusahaan memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,71. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor jasa perusahaan di Kota Denpasar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor jasa perusahaan mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.
- n. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di

Kota Denpasar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.

- o. Jasa pendidikan memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 2,13. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor jasa pendidikan di Kota Denpasar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor jasa pendidikan mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.
- p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,05. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kota Denpasar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kota Denpasar.
- q. Jasa lainnya memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa lainnya di Kota Denpasar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.

Tabel 4. 7
Hasil Analisis LQ Kabupaten Badung Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kabupaten Badung					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,49	0,54	0,57	0,54	0,51	0,53	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,35	0,39	0,40	0,38	0,35	0,37	Non Basis
C. Industri Pengolahan	0,68	0,74	0,76	0,72	0,68	0,72	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,94	0,78	0,77	0,78	0,72	0,80	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,35	1,45	1,48	1,43	1,36	1,41	Basis
F. Konstruksi	1,03	1,15	1,13	1,09	1,03	1,09	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,83	0,91	0,95	0,91	0,86	0,89	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	2,38	2,03	1,79	2,09	2,31	2,12	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,32	1,37	1,40	1,39	1,37	1,37	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1,17	1,32	1,39	1,33	1,25	1,29	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,70	0,76	0,80	0,76	0,73	0,75	Non Basis
L. Real Estate	0,90	0,98	1,04	1,00	0,95	0,97	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,71	0,77	0,80	0,76	0,73	0,76	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,69	0,74	0,76	0,76	0,74	0,74	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0,65	0,71	0,74	0,70	0,67	0,69	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,65	0,71	0,70	0,67	0,63	0,67	Non Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,55	0,60	0,62	0,61	0,58	0,59	Non Basis

Sumber: Diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan LQ Kabupaten Badung sebagai berikut :

- a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ <1, yakni sebesar 0,53. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- b. Pertambangan dan penggalian memiliki nilai LQ <1, yakni sebesar 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- c. Industri pengolahan memiliki nilai LQ <1, yakni sebesar 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor industri pengolahan di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- d. Pengadaan listrik dan gas memiliki nilai LQ <1, yakni sebesar 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki nilai LQ >1, yakni sebesar 1,41. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Badung

lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Badung.

- f. Konstruksi memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,09. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor konstruksi di Kabupaten Badung lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor konstruksi mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Badung.
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- h. Transportasi dan pergudangan memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 2,12. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Badung lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor transportasi dan

perdagangan mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Badung.

- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,37. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Badung lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Badung.
- j. Informasi dan komunikasi memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,29. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Badung lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor informasi dan komunikasi mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Badung.
- k. Jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.

- l. Real Estate memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor real estate di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- m. Jasa perusahaan memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- n. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,74. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- o. Jasa pendidikan memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.

- q. Jasa lainnya memiliki nilai LQ <1, yakni sebesar 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa lainnya di Kabupaten Badung lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.

Tabel 4. 8
Hasil Analisis LQ Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kabupaten Gianyar					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,86	0,85	0,84	0,83	0,83	0,84	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1,51	1,49	1,45	1,44	1,41	1,46	Basis
C. Industri Pengolahan	1,88	1,84	1,81	1,82	1,87	1,85	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,51	0,47	0,46	0,47	0,47	0,48	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,70	0,69	0,69	0,69	0,70	0,69	Non Basis
F. Konstruksi	1,17	1,18	1,17	1,16	1,18	1,17	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,88	0,86	0,85	0,85	0,85	0,86	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,14	0,17	0,19	0,17	0,14	0,16	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,11	1,09	1,10	1,10	1,11	1,10	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1,11	1,10	1,08	1,09	1,11	1,10	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,95	0,94	0,94	0,96	0,94	0,95	Non Basis
L. Real Estate	1,04	1,03	1,02	1,01	1,02	1,03	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	1,08	1,06	1,04	1,05	1,06	1,06	Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,02	1,02	0,99	1,04	1,03	1,02	Basis
P. Jasa Pendidikan	0,44	0,43	0,43	0,44	0,43	0,44	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,49	1,46	1,42	1,44	1,45	1,45	Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,14	1,13	1,10	1,11	1,14	1,12	Basis

Sumber: Diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan LQ Kabupaten Gianyar sebagai berikut :

- a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Gianyar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- b. Pertambangan dan penggalian memiliki nilai LQ >1 , yakni sebesar 1,46. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor pertambangan dan penggalian mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.
- c. Industri pengolahan memiliki nilai LQ >1 , yakni sebesar 1,85. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor industri pengolahan di Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor industri pengolahan mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.

- d. Pengadaan listrik dan gas memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,48. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Gianyar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Gianyar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- f. Konstruksi memiliki nilai LQ >1 , yakni sebesar 1,17. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor konstruksi di Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor konstruksi mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di

Kabupaten Gianyar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.

- h. Transportasi dan pergudangan memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,16. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Gianyar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,10. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.
- j. Informasi dan komunikasi memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,10. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor informasi dan komunikasi mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.

- k. Jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor Jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Gianyar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- l. Real estate memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,03. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor Real estate di Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor Real estate mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.
- m. Jasa perusahaan memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,06. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor jasa perusahaan mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.
- n. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,02. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di

Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.

- o. Jasa pendidikan memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Gianyar lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,45. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.
- q. Jasa lainnya memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,12. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor jasa lainnya di Kabupaten Gianyar lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor jasa lainnya mampu menjadi sektor unggulan dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Gianyar.

Tabel 4. 9
Hasil Analisis LQ Kabupaten Tabanan Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kabupaten Tabanan					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,58	1,52	1,51	1,56	1,59	1,55	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1,25	1,19	1,18	1,18	1,20	1,20	Basis
C. Industri Pengolahan	0,90	0,89	0,87	0,88	0,91	0,89	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,47	0,50	0,52	0,51	0,50	0,50	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,86	0,84	0,85	0,88	0,90	0,87	Non Basis
F. Konstruksi	1,02	0,99	0,92	0,92	0,95	0,96	Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,96	0,93	0,94	0,94	0,96	0,95	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,24	0,31	0,34	0,31	0,27	0,30	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,93	0,93	0,94	0,94	0,92	0,93	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,99	0,96	0,95	0,96	0,98	0,96	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,85	0,82	0,83	0,85	0,86	0,84	Non Basis
L. Real Estate	1,23	1,18	1,17	1,18	1,21	1,19	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,94	0,91	0,90	0,90	0,90	0,91	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,50	1,44	1,45	1,46	1,51	1,47	Basis
P. Jasa Pendidikan	0,35	0,34	0,34	0,35	0,35	0,35	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,02	1,01	1,03	1,05	1,04	Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,25	1,21	1,21	1,23	1,25	1,23	Basis

Sumber: Diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan LQ Kabupaten Tabanan sebagai berikut :

- a. Pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ >1 , yakni sebesar 1,55. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Tabanan lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Tabanan.
- b. Pertambangan dan penggalian memiliki nilai LQ >1 , yakni sebesar 1,20. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Tabanan lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor pertambangan dan penggalian mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Tabanan.
- c. Industri pengolahan memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor industri pengolahan di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.

- d. Pengadaan listrik dan gas memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- e. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- f. Konstruksi memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor konstruksi di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- h. Transportasi dan pergudangan memiliki nilai LQ <1 , yakni sebesar 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor

non basis. Artinya, peranan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.

- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai LQ <1, yakni sebesar 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- j. Informasi dan Komunikasi memiliki nilai LQ <1, yakni sebesar 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor informasi di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- k. Jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai LQ <1, yakni sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- l. Real Estate memiliki nilai LQ >1, yakni sebesar 1,19. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor real estate di Kabupaten Tabanan lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor real estate mampu menjadi sektor unggulan dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Tabanan.

- m. Jasa perusahaan memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- n. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,47. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Tabanan lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Tabanan.
- o. Jasa pendidikan memiliki nilai $LQ < 1$, yakni sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Artinya, peranan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Tabanan lebih kecil daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.
- p. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,04. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Tabanan lebih menonjol daripada peranan sektor

yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Tabanan.

- q. Jasa lainnya memiliki nilai $LQ > 1$, yakni sebesar 1,23. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Artinya, peranan sektor jasa lainnya di Kabupaten Tabanan lebih menonjol daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Dengan demikian, sektor jasa lainnya mampu menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita, khususnya di Kabupaten Tabanan.

2. Analisis *Shift Share* Klasik

Sektor potensial merupakan sektor yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan di masa depan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Analisis ini bertujuan untuk mengukur kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan membandingkannya terhadap wilayah yang lebih luas. Melalui analisis *Shift Share* (SS), akan diidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi di wilayah Sarbagita. Sektor yang dianggap potensial ditunjukkan oleh nilai positif (+), yang menandakan bahwa sektor tersebut memiliki peluang untuk terus tumbuh secara ekonomi dari tahun ke tahun dengan laju pertumbuhan yang meningkat.

Tabel 4.10
Hasil Analisis SS Klasik Kota Denpasar

Lapangan Usaha/Sektor	Ns	Pr	Dr	ΔE_r
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-169,54	140,72	-2,56	-31,38
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan	-176,64	101,56	3,33	-71,75
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-12,71	-4,36	11,58	-5,48
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-7,96	4,93	0,93	-2,11
F. Konstruksi	-287,50	258,25	141,18	111,93
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-277,58	125,15	15,24	-137,20
H. Transportasi dan Pergudangan	-88,23	-271,25	136,03	-223,44
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-629,59	-1.500,90	-167,42	-2.297,91
J. Informasi dan Komunikasi	-159,83	339,53	8,70	188,41
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-166,66	171,87	-11,52	-6,31
L. Real Estate	-127,15	163,55	-0,57	35,84
M,N. Jasa Perusahaan	-52,38	47,56	-1,40	-6,22
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-141,51	102,03	24,65	-14,83
P. Jasa Pendidikan	-321,29	310,10	40,74	29,55
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-69,34	146,10	15,57	92,33
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-41,27	33,26	5,16	-2,85

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 sektor potensial yang ada di Kota Denpasar yakni sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 4. 11
Hasil Analisis SS Klasik Kabupaten Badung

Lapangan Usaha/Sektor	Ns	Pr	Dr	ΔE_r
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-183,66	152,44	26,77	-4,45
B. Pertambangan dan Penggalian	-8,66	6,75	-0,84	-2,74
C. Industri Pengolahan	-122,00	70,14	-21,73	-73,58
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-5,51	-1,89	-16,43	-23,84
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-7,90	4,89	-2,05	-5,07
F. Konstruksi	-291,91	262,21	-68,81	-98,50
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-220,78	99,54	13,96	-107,28
H. Transportasi dan Pergudangan	-489,16	-1.503,89	-828,68	-2.821,73
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-751,35	-1.791,17	-182,28	-2.724,80
J. Informasi dan Komunikasi	-235,49	500,28	164,66	429,45
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-82,34	84,91	-0,03	2,54
L. Real Estate	-116,60	149,98	25,53	58,91
M,N. Jasa Perusahaan	-22,42	20,35	-3,64	-5,70
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-107,39	77,43	-1,62	-31,57
P. Jasa Pendidikan	-101,80	98,26	-9,58	-13,13
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-44,49	93,75	-27,39	21,86
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-26,17	21,09	3,11	-1,97

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 sektor potensial yang ada di Kabupaten Badung yakni sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 4. 12
Hasil Analisis SS Klasik Kabupaten Gianyar

Lapangan Usaha/Sektor	Ns	Pr	Dr	ΔE_r
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-163,48	135,40	-25,89	-53,97
B. Pertambangan dan Penggalian	-18,97	14,79	-6,35	-10,52
C. Industri Pengolahan	-172,23	99,02	-19,13	-92,34
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1,52	-0,52	-1,10	-3,14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2,08	1,29	0,32	-0,47
F. Konstruksi	-168,51	151,37	45,56	28,42
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-118,60	53,47	-21,73	-86,87
H. Transportasi dan Pergudangan	-14,68	-45,14	26,31	-33,51
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-324,21	-772,89	20,15	-1.076,95
J. Informasi dan Komunikasi	-114,59	243,43	-3,56	125,28
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-56,87	58,64	4,99	6,76
L. Real Estate	-68,78	88,47	-3,93	15,76
M,N. Jasa Perusahaan	-17,24	15,65	-1,62	-3,21
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-80,88	58,32	14,76	-7,81
P. Jasa Pendidikan	-35,31	34,08	-4,82	-6,05
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-51,81	109,16	-12,06	45,29
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-27,56	22,21	-1,52	-6,87

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 sektor potensial yang ada di Kabupaten Gianyar yakni sektor Konstruksi, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 4.13
Hasil Analisis SS Klasik Kabupaten Tabanan

Lapangan Usaha/Sektor	Ns	Pr	Dr	ΔE_r
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-247,94	205,36	11,85	-30,74
B. Pertambangan dan Penggalian	-12,99	10,13	-4,23	-7,09
C. Industri Pengolahan	-68,35	39,30	5,46	-23,59
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1,17	-0,40	1,30	-0,27
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2,13	1,32	1,01	0,20
F. Konstruksi	-122,05	109,64	-80,98	-93,40
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-107,67	48,54	7,72	-51,41
H. Transportasi dan Pergudangan	-21,19	-65,14	53,86	-32,47
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-224,65	-535,55	53,71	-706,49
J. Informasi dan Komunikasi	-84,44	179,39	-9,77	85,17
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-42,01	43,32	7,63	8,94
L. Real Estate	-67,08	86,29	-8,60	10,61
M,N. Jasa Perusahaan	-12,42	11,27	-2,80	-3,94
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-98,33	70,90	-0,14	-27,57
P. Jasa Pendidikan	-23,16	22,35	0,58	-0,23
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-30,75	64,78	-5,98	28,06
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-25,06	20,19	0,22	-4,64

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 sektor potensial yang ada di Kabupaten Tabanan yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

3. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen pendekatan sektoral digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor yang menjadi unggulan di tiap kabupaten/ kota atau berpotensi untuk dikembangkan sehingga menjadi sektor unggulan di kabupaten/kota tersebut. Indikator utama yang digunakan dalam analisis Tipologi Klassen pendekatan sektoral adalah hasil perhitungan LQ dan hasil perhitungan *Shift Share* setiap sektor-sektor ekonomi pada kabupaten/kota. Berikut ini hasil analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral pada tiap kabupaten/kota di Wilayah Sarbagita yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Analisis Tipologi Klassen Kota Denpasar

	LQ>1	LQ<1
SS +	<p>Kuadran I Sektor Unggulan dan Potensial</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konstruksi b. Real Estate c. Jasa Pendidikan d. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<p>Kuadran III Sektor Potensial</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Informasi dan Komunikasi
SS -	<p>Kuadran II Sektor Unggulan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Industri Pengolahan b. Pengadaan Listrik dan Gas c. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang d. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor e. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum f. Jasa Keuangan dan Asuransi g. Jasa Perusahaan 	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Transportasi dan Pergudangan c. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib d. Jasa Lainnya

Sumber: Diolah peneliti

Tabel di atas mengelompokkan sektor ekonomi di Kota Denpasar menjadi 4 kuadran berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sektor Provinsi Bali. Sektor maju dan tumbuh pesat atau bisa juga disebut sektor unggul potensial meliputi konstruksi; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang signifikan. Sektor maju tapi tertekan meliputi Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Jasa Perusahaan memiliki kontribusi yang besar namun pertumbuhannya lambat. Sektor potensial seperti Informasi dan Komunikasi menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan kontribusi yang perlu ditingkatkan. Sektor relatif tertinggal terdiri dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Transportasi dan Pergudangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan dan kontribusi yang rendah.

Tabel 4. 15
Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Badung

	LQ>1	LQ<1
SS +	<p>Kuadran I Sektor Unggulan dan Potensial</p> <p>a. Informasi dan Komunikasi</p>	<p>Kuadran III Sektor Potensial</p> <p>a. Jasa Keuangan dan Asuransi b. Real Estate c. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</p>
SS -	<p>Kuadran II Sektor Unggulan</p> <p>a. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang b. Konstruksi c. Transportasi dan Pergudangan d. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</p>	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal</p> <p>a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Pertambangan dan Penggalian c. Industri Pengolahan d. Pengadaan Listrik dan Gas e. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor f. Jasa Perusahaan g. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib h. Jasa Pendidikan i. Jasa Lainnya</p>

Sumber: Diolah peneliti

Tabel di atas mengelompokkan sektor ekonomi di Kabupaten Badung menjadi 4 kuadran berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sektor Provinsi Bali. Informasi dan Komunikasi dikategorikan sektor maju dan tumbuh pesat atau bisa juga disebut sektor unggul potensial yang menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang signifikan. Sektor maju tapi tertekan meliputi Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; dan Penyediaan Akomodasi

dan Makan Minum memiliki kontribusi yang besar namun pertumbuhannya lambat. Sektor potensial seperti Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan kontribusi yang perlu ditingkatkan. Sektor relatif tertinggal terdiri dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan dan kontribusi yang rendah.

Tabel 4. 16
Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Gianyar

	LQ>1	LQ<1
SS +	<p>Kuadran I Sektor Unggulan dan Potensial</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konstruksi b. Informasi dan Komunikasi c. Real Estate d. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<p>Kuadran III Sektor Potensial</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jasa Keuangan dan Asuransi
SS -	<p>Kuadran II Sektor Unggulan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertambangan dan Penggalian b. Industri Pengolahan c. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum d. Jasa Perusahaan e. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib f. Jasa Lainnya 	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Pengadaan Listrik dan Gas c. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang d. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor e. Transportasi dan Pergudangan f. Jasa Pendidikan

Sumber: Diolah peneliti

Tabel di atas mengelompokkan sektor ekonomi di Kabupaten Gianyar menjadi 4 kuadran berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sektor Provinsi Bali. Sektor maju dan tumbuh pesat atau bisa juga disebut sektor unggul potensial meliputi konstruksi; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang signifikan. Sektor maju tapi tertekan meliputi Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Lainnya memiliki kontribusi yang besar namun pertumbuhannya lambat. Sektor potensial seperti Jasa Keuangan dan Asuransi menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan kontribusi yang perlu ditingkatkan. Sektor relatif tertinggal terdiri dari Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; • Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; dan Jasa Pendidikan mengalami pertumbuhan dan kontribusi yang rendah.

Tabel 4. 17
Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Tabanan

	LQ>1	LQ<1
SS +	<p>Kuadran I Sektor Unggulan dan Potensial</p> <p>a. Real Estate b. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</p>	<p>Kuadran III Sektor Potensial</p> <p>a. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang b. Informasi dan Komunikasi c. Jasa Keuangan dan Asuransi</p>
SS -	<p>Kuadran II Sektor Unggulan</p> <p>a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Pertambangan dan Pengalihan c. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib d. Jasa Lainnya</p>	<p>Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal</p> <p>a. Industri Pengolahan b. Pengadaan Listrik dan Gas c. Konstruksi d. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor e. Transportasi dan Pergudangan f. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum g. Jasa Perusahaan h. Jasa Pendidikan</p>

Sumber: Diolah peneliti

Tabel di atas mengelompokkan sektor ekonomi di Kabupaten Tabanan menjadi 4 kuadran berdasarkan pertumbuhan dan kontribusinya dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sektor Provinsi Bali. Real Estate; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dikategorikan sektor maju dan tumbuh pesat atau bisa juga disebut sektor unggul potensial yang menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang signifikan. Sektor maju tapi tertekan meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Pengalihan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Lainnya memiliki kontribusi yang

besar namun pertumbuhannya lambat. Sektor potensial seperti Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Informasi dan Komunikasi; dan Jasa Keuangan dan Asuransi menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan kontribusi yang perlu ditingkatkan. Sektor relatif tertinggal terdiri dari Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Perusahaan; dan Jasa Pendidikan mengalami pertumbuhan dan kontribusi yang rendah.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan perhitungan melalui alat analisis LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen maka hasil pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Sektor unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita

Menurut teori basis ekonomi (*economic base theory*) dijelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh permintaan terhadap barang dan jasa dari luar wilayah tersebut.⁴³ Ketika industri lokal tumbuh dengan memanfaatkan sumber daya daerah seperti tenaga kerja dan bahan baku untuk kegiatan ekspor, hal ini akan menghasilkan peningkatan kekayaan daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, sektor unggulan

⁴³ Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 28.

merupakan sektor yang terletak pada kuadran II, dibuktikan dengan nilai $LQ > 1$ yang berarti sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dibandingkan tingkat provinsi, namun hasil analisis *Shift Share* bernilai negatif menandakan laju pertumbuhan di wilayah Sarbagita lebih kecil jika dibandingkan laju pertumbuhan di tingkat Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa yang menjadi sektor unggulan di wilayah Sarbagita yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi ekonomi yang tinggi, namun perlu didorong agar pertumbuhannya lebih optimal.

Tabel 4. 18
Sektor Unggulan di Wilayah Sarbagita

Kabupaten/Kota	Sektor Unggulan
Denpasar	a. Industri Pengolahan b. Pengadaan Listrik dan Gas c. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang d. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor e. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kabupaten/Kota	Sektor Unggulan
	f. Jasa Keuangan dan Asuransi g. Jasa Perusahaan
Badung	a. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang b. Konstruksi c. Transportasi dan Pergudangan d. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
Gianyar	a. Pertambangan dan Penggalian b. Industri Pengolahan c. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum d. Jasa Perusahaan e. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib f. Jasa Lainnya
Tabanan	a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan b. Pertambangan dan Penggalian c. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib d. Jasa Lainnya

Sumber : Diolah peneliti

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Tasya Novita Devi yang menyebutkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; sektor Informasi dan komunikasi sebagai sektor unggulan yang mendominasi pertumbuhan ekonomi lokal.⁴⁴ Temuan serupa juga disampaikan dalam penelitian Ida Ayu Meisthya Pratiwi, disebutkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan

⁴⁴ Devi et al., "Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Jembrana."

sektor Jasa Lainnya menjadi sektor unggulan di Provinsi Bali pasca pandemi COVID-19.⁴⁵ Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini menguatkan bahwa beberapa sektor seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor masih memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian Bali, termasuk wilayah Sarbagita.

2. Sektor potensial yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita

Sektor potensial merupakan sektor yang berada pada kuadran III dengan nilai *Shift Share* positif, namun nilai $LQ < 1$. Nilai *Shift Share* positif menandakan laju pertumbuhan di wilayah Sarbagita lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan di tingkat Provinsi Bali. Sedangkan $LQ < 1$ menandakan peranan sektor di wilayah Sarbagita lebih rendah daripada peranan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali.

Dari analisis yang telah dilakukan, sektor potensial di wilayah Sarbagita terdiri dari sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Meskipun kontribusinya masih rendah, sektor-sektor tersebut menunjukkan arah pertumbuhan yang positif dan bisa menjadi sektor unggulan di masa depan.

⁴⁵ Pratiwi, Anandari, dan Saskara, "Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Ekonomi Di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19."

Tabel 4. 19
Sektor Potensial di Wilayah Sarbagita

Kabupaten/Kota	Sektor Potensial
Denpasar	Informasi dan Komunikasi
Badung	a. Jasa Keuangan dan Asuransi b. Real Estate c. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Gianyar	Jasa Keuangan dan Asuransi
Tabanan	a. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang b. Informasi dan Komunikasi c. Jasa Keuangan dan Asuransi

Sumber : Diolah peneliti

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Adek Irma Rosi yang menyebut sektor Informasi dan Komunikasi; serta sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebagai sektor yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan.⁴⁶ Selain itu, Heru Setiawan juga mengidentifikasi sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah, Sampah dan Daur Ulang; Real Estate; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebagai sektor yang potensial untuk mendorong pembangunan daerah.⁴⁷

3. Sektor unggulan sekaligus potensial yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa yang menjadi sektor unggulan dan potensial yaitu sektor yang berada pada kuadran I, yaitu sektor yang nilai $LQ > 1$, dan nilai *Shift Share* positif. $LQ > 1$ yang menandakan peranan sektor di wilayah Sarbagita lebih tinggi daripada peranan sektor yang sama di

⁴⁶ Rosi, "Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor Potensial di Kabupaten Kerinci."

⁴⁷ Setiawan, Enardi, dan Kamarni, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Daerah Istimewa Yogyakarta."

tingkat Provinsi Bali. Sedangkan nilai *Shift Share* positif menandakan laju pertumbuhan di wilayah Sarbagita lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan di tingkat Provinsi Bali. Artinya pertumbuhan dan kontribusi sektor di wilayah Sarbagita condong lebih besar bila dibandingkan dengan pertumbuhan dan kontribusi sektor di tingkat Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor unggulan dan potensial di wilayah Sarbagita terdiri dari sektor konstruksi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor informasi dan komunikasi. Sektor-sektor tersebut menjadi prioritas pembangunan karena memiliki peluang besar menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menyokong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Tabel 4. 20
Sektor Unggulan Potensial di Wilayah Sarbagita

Kabupaten/Kota	Sektor Unggulan Potensial
Denpasar	a. Konstruksi b. Real Estate c. Jasa Pendidikan d. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Badung	Informasi dan Komunikasi
Gianyar	a. Konstruksi b. Informasi dan Komunikasi c. Real Estate d. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Tabanan	a. Real Estate b. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber : Diolah peneliti

Penelitian ini diperkuat dengan hasil temuan Vika Amalia Febriyanti menyimpulkan bahwa sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menjadi sektor dominan yang juga menunjukkan tren

pertumbuhan yang positif, mendukung perkembangan sektor di tingkat provinsi, tumbuh lebih cepat serta berdaya saing tinggi serta laju pertumbuhan dan kontribusinya lebih besar di wilayah kabupaten dibandingkan provinsi, menjadikannya sebagai sektor strategis yang memiliki keunggulan komparatif sekaligus keunggulan kompetitif.⁴⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Febriyanti, Primandhana, dan Wahed, “Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis LQ, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor unggulan di wilayah Sarbagita terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut memiliki nilai $LQ > 1$, menunjukkan keunggulan komparatif dan kontribusi dominan terhadap PDRB regional.
2. Sektor potensial di wilayah Sarbagita terdiri dari sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut memiliki nilai *Shift Share* positif, yang menunjukkan keunggulan kompetitif dan laju pertumbuhan yang cepat.

3. Sektor unggulan dan potensial di wilayah Sarbagita terdiri dari sektor konstruksi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor informasi dan komunikasi. Sektor-sektor tersebut menunjukkan keunggulan komparatif dan kompetitif, dimana sektor tersebut memiliki kontribusi dominan terhadap PDRB regional dan juga laju pertumbuhannya cepat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, dalam rangka meningkatkan dan membangun perekonomian yang lebih baik, terdapat beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah di wilayah Sarbagita perlu terus mendorong pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor unggulan melalui peningkatan infrastruktur pendukung, kemudahan perizinan usaha, serta pelatihan sumber daya manusia. Selain itu, penguatan konektivitas antarwilayah dan efisiensi rantai pasok sangat penting untuk menjaga keunggulan komparatif sektor-sektor tersebut.
2. Sektor-sektor yang tergolong potensial di wilayah Sarbagita perlu mendapatkan perhatian khusus berupa dukungan pengembangan melalui peningkatan kapasitas SDM, transformasi digital, dan sinergi dengan sektor pendidikan tinggi. Pemerintah dapat menggandeng sektor swasta untuk mendorong inovasi dan investasi, sehingga sektor potensial ini dapat tumbuh menjadi sektor unggulan di masa mendatang.

3. Sektor-sektor yang tergolong unggulan sekaligus potensial di wilayah Sarbagita sebaiknya dijadikan prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah daerah perlu menyelaraskan program pembangunan berkelanjutan dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas hidup, serta penguatan ekonomi lokal berbasis potensi daerah dapat memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat Sarbagita. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata di seluruh kawasan metropolitan Sarbagita.
4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar atau referensi untuk penelitian lanjutan dengan penelitian lebih mendalam, cakupan wilayah yang lebih luas atau metode yang lebih beragam, misalnya dengan menambahkan analisis input-output atau analisis spasial. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji keterkaitan antara sektor-sektor unggulan dengan indikator kesejahteraan masyarakat seperti tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, dan Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Beik, Irfan Syauqi, dan Laily Dwi Arsiyanti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Devi, Ni Kadek Tasya Novita, I Putu Gede Abdi Sudiarmika, A.A Raka Jayaningsih, I Made Wirayudha Jayendra, dan Ida Ayu Lalita Rathintara. “Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Jembrana.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 1 (2024): 329–38. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1932>.
- Febriyanti, Vika Amalia, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed. “Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 6 (2024): 1937–55. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i6.1195>.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Husna, Wardatul, dan Ratna Husein. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 6, no. 1 (2023): 21–30. <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i1.12268>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Luthfyah, S, Nurul Widyawati Islami Rahayu, dan Abdul Rokhim. “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan.” *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2022): 267–85.
- M, Revo. “Bukan Jawa! Ini 10 Provinsi dengan Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi di RI.” *CNBC Indonesia*, 2024.

<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240206100323-128-512191/bukan-jawa-ini-10-provinsi-dengan-pertumbuhan-ekonomi-tertinggi-di-ri>.

Masruroh, Nikmatul, dan Suprianik Suprianik. “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif.” *Global Education Journal* 1, no. 2 (2023): 73–85. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.136>.

Mutmainnah, Mutmainnah, dan Mahfiyah Mahfiyah. “Indeks Harga Konsumen dan Inflasi pada BI-7 Day Reverse Repo Rate.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12, no. 2 (2023): 197–208. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1409>.

N., Erizal, dan Kurnia Indah. *Strategi Pembangunan dan Penembangan Wilayah Sumatera Barat*: Azka Pustaka, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PEMBANGUNAN_DAN_PENGEMBANGAN_WI/_gAVEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA5&printsec=frontcover.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Pragmadeanti, Hindi Zahra, dan Farida Rahmawati. “Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Perekonomian Di Kawasan Strategis Malang Raya.” *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2022): 46–61. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1512>.

Pratiwi, Ida Ayu Meisthya, I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari, dan Ida Ayu Gede Dyastari Saskara. “Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Ekonomi Di Provinsi Bali Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 05 (2023): 924–42. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>.

Putra, Putu Indra Perdana, dan I Putu Yadnya. “Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, Dan Tabanan.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 10 (2018): 5657. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p16>.

Rahmawati, Rani Dewi, dan Nurul Azzizah Az Zakiyyah. “Analisis Sektor Unggulan Dengan Metode Location Quotient, Analisis shift-share Dan Klassen Di Provinsi Sumatera Barat.” *Seminar Nasional Lppm Ummat* 3 (2024): 163–77.

Rosi, Adek Irma. “Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor Potensial di Kabupaten Kerinci.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 9243–51. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7802>.

- Setianingrum, Nurul. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dari Masa ke Masa*. Tangerang: Indigo Media, 2023.
- Setiawan, Heru, Wide Enardi, dan Neng Kamarni. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Menara Ilmu* 16, no. 2 (2022): 24–36. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3320>.
- Sjafrizal. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sjafrizal. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Sumatera Barat: Baduose Media, 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Suprianik, Suprianik. “Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 433–42. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2109>.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Ufitri, Ayu Nisa, dan Ardiana Yuli Puspitasari. “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Arahan Pembangunan Ekonomi Wilayah Studi Kasus : Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Surabaya.” *Jurnal Kajian Ruang* 2, no. 2 (2022): 134–53. <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i2.20962>.
- Yahya, Dedy, dan Ali Wardhana. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Banjarmasin Tahun 2013 s.d 2017.” *JIEP: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 5, no. 1 (2022): 172–88. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i1.5521>.
- Yulianti, Fifi, Jihana Tasya Selawijaya, dan Yulia Putriyani. “Analisis Sektor Unggulan Dan Infrastruktur Dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi Kota Jakarta Selatan.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 12, no. 1 (2022): 107–25. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16301>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matriks Penelitian
- Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi
- Lampiran 7 : Surat Selesai Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Kelengkapan Naskah
- Lampiran 10 : Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Sektor Unggulan Dan Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Tahun 2019-2023	1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali Tahun 2019-2023 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kota Denpasar Tahun 2019-2023 3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Badung Tahun 2019-2023 4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2023 5. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tabanan Tahun 2019-2023	Data Sekunder : Data BPS 4 kabupaten/kota di wilayah Sarbagita dan Provinsi Bali	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kuantitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data : Dokumentasi 3. Analisis Data a. <i>Location Quotient</i> b. <i>Shift Share</i> c. Tipologi Klassen	1. Apa saja sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di wilayah Sarbagita? 2. Apa saja sektor potensial yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita? 3. Apa saja sektor unggulan sekaligus potensial yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yesinta

NIM : 212105020033

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiat dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2025

Yang menyatakan



Yesinta
212105020033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-142 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2025
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 April 2025

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Yesinta
 NIM : 212105020033
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Sektor Unggulan dan Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Tahun 2019-2023

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 10-30 April 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://bali.bps.go.id/id> BPS Provinsi Bali

<https://denpasarkota.bps.go.id/id> BPS Kota Denpasar

<https://badungkab.bps.go.id/id> BPS Kabupaten Badung

<https://gianyarkab.bps.go.id/id> BPS Kabupaten Gianyar

<https://tabanankab.bps.go.id/id> BPS Kabupaten Tabanan

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 4873000
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yesinta
 NIM : 212105020033
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Sektor Unggulan Dan Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Tahun 2019-2023

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 10-30 April 2025 dengan mengambil data dari:

<https://bali.bps.go.id/id> BPS Provinsi Bali

<https://denpasarkota.bps.go.id/id> BPS Kota Denpasar

<https://badungkab.bps.go.id/id> BPS Kabupaten Badung

<https://gianyarkab.bps.go.id/id> BPS Kabupaten Gianyar

<https://tabanankab.bps.go.id/id> BPS Kabupaten Tabanan

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 07 Mei 2025

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam

M.F. Hidayatullah

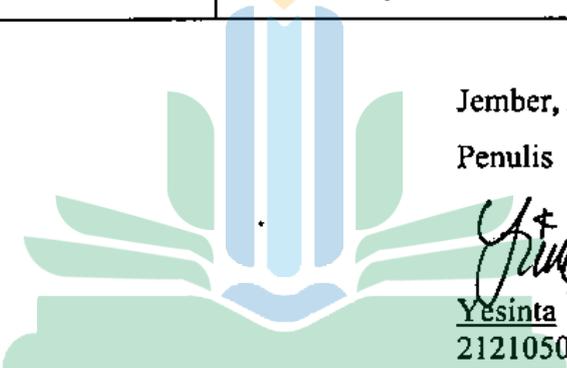


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	20 November 2024	Penyusunan proposal penelitian
2.	28 Februari 2025	ACC proposal
3.	18 Maret 2025	Seminar proposal
4.	09 April 2025	Membuat surat izin penelitian
5.	10 April 2025	Mengumpulkan data penelitian dari website BPS
6.	14 April 2025	Mengolah dan menganalisis data
7.	09 April 2025	Membuat surat selesai penelitian
8.	22 Mei 2025	ACC Sidang Skripsi

Jember, 22 Mei 2025

Penulis



Yesinta
Yesinta
 212105020033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Yesinta
 NIM : 212105020033
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Sektor Unggulan dan Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Tahun 2019-2023

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 27 Mei 2025
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Yesinta
 NIM : 212105020033
 Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 22 Mei 2025
 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

[Handwritten Signature]
 Dr. Sofiah, M.E



DOKUMENTASI

Hasil Analisis LQ Kota Denpasar Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kota Denpasar					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,47	0,46	0,46	0,47	0,47	0,47	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
C. Industri Pengolahan	1,02	1,01	1,00	1,01	1,01	1,01	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,24	2,41	2,33	2,36	2,41	2,35	Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,40	1,39	1,44	1,41	1,36	1,40	Basis
F. Konstruksi	1,05	1,04	1,09	1,09	1,09	1,07	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,08	1,08	1,06	1,07	1,08	1,08	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,44	0,52	0,57	0,51	0,47	0,50	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,14	1,10	1,08	1,09	1,10	1,10	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,82	0,82	0,81	0,81	0,81	0,81	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,47	1,48	1,45	1,43	1,43	1,45	Basis
L. Real Estate	1,01	1,01	1,00	1,00	1,00	1,01	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	1,72	1,71	1,69	1,70	1,70	1,71	Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,94	0,95	0,94	0,95	0,94	0,94	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	2,13	2,13	2,12	2,12	2,12	2,13	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,05	1,06	1,05	1,05	1,06	1,05	Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,90	0,90	0,89	0,89	0,90	0,90	Non Basis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 HASIL ANALISIS LQ KABUPATEN BADUNG TAHUN 2019-2023

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kabupaten Badung					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,49	0,54	0,57	0,54	0,51	0,53	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,35	0,39	0,40	0,38	0,35	0,37	Non Basis
C. Industri Pengolahan	0,68	0,74	0,76	0,72	0,68	0,72	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,94	0,78	0,77	0,78	0,72	0,80	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,35	1,45	1,48	1,43	1,36	1,41	Basis
F. Konstruksi	1,03	1,15	1,13	1,09	1,03	1,09	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,83	0,91	0,95	0,91	0,86	0,89	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	2,38	2,03	1,79	2,09	2,31	2,12	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,32	1,37	1,40	1,39	1,37	1,37	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1,17	1,32	1,39	1,33	1,25	1,29	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,70	0,76	0,80	0,76	0,73	0,75	Non Basis
L. Real Estate	0,90	0,98	1,04	1,00	0,95	0,97	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,71	0,77	0,80	0,76	0,73	0,76	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,69	0,74	0,76	0,76	0,74	0,74	Non Basis

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kabupaten Badung					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
P. Jasa Pendidikan	0,65	0,71	0,74	0,70	0,67	0,69	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,65	0,71	0,70	0,67	0,63	0,67	Non Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,55	0,60	0,62	0,61	0,58	0,59	Non Basis

Hasil Analisis LQ Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kabupaten Gianyar					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,86	0,85	0,84	0,83	0,83	0,84	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1,51	1,49	1,45	1,44	1,41	1,46	Basis
C. Industri Pengolahan	1,88	1,84	1,81	1,82	1,87	1,85	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,51	0,47	0,46	0,47	0,47	0,48	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,70	0,69	0,69	0,69	0,70	0,69	Non Basis
F. Konstruksi	1,17	1,18	1,17	1,16	1,18	1,17	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,88	0,86	0,85	0,85	0,85	0,86	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,14	0,17	0,19	0,17	0,14	0,16	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,11	1,09	1,10	1,10	1,11	1,10	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1,11	1,10	1,08	1,09	1,11	1,10	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,95	0,94	0,94	0,96	0,94	0,95	Non Basis
L. Real Estate	1,04	1,03	1,02	1,01	1,02	1,03	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	1,08	1,06	1,04	1,05	1,06	1,06	Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,02	1,02	0,99	1,04	1,03	1,02	Basis
P. Jasa Pendidikan	0,44	0,43	0,43	0,44	0,43	0,44	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,49	1,46	1,42	1,44	1,45	1,45	Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,14	1,13	1,10	1,11	1,14	1,12	Basis

Hasil Analisis LQ Kabupaten Tabanan Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kabupaten Tabanan					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,58	1,52	1,51	1,56	1,59	1,55	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1,25	1,19	1,18	1,18	1,20	1,20	Basis
C. Industri Pengolahan	0,90	0,89	0,87	0,88	0,91	0,89	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,47	0,50	0,52	0,51	0,50	0,50	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,86	0,84	0,85	0,88	0,90	0,87	Non Basis
F. Konstruksi	1,02	0,99	0,92	0,92	0,95	0,96	Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,96	0,93	0,94	0,94	0,96	0,95	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,24	0,31	0,34	0,31	0,27	0,30	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,93	0,93	0,94	0,94	0,92	0,93	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,99	0,96	0,95	0,96	0,98	0,96	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,85	0,82	0,83	0,85	0,86	0,84	Non Basis
L. Real Estate	1,23	1,18	1,17	1,18	1,21	1,19	Basis

Lapangan Usaha/Sektor	LQ Kabupaten Tabanan					Rata-Rata LQ	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
M,N. Jasa Perusahaan	0,94	0,91	0,90	0,90	0,90	0,91	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,50	1,44	1,45	1,46	1,51	1,47	Basis
P. Jasa Pendidikan	0,35	0,34	0,34	0,35	0,35	0,35	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,02	1,01	1,03	1,05	1,04	Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,25	1,21	1,21	1,23	1,25	1,23	Basis

Hasil Analisis SS Klasik Kota Denpasar

Lapangan Usaha/Sektor	Ns	Pr	Dr	ΔE_r
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-169,54	140,72	-2,56	-31,38
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan	-176,64	101,56	3,33	-71,75
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-12,71	-4,36	11,58	-5,48
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-7,96	4,93	0,93	-2,11
F. Konstruksi	-287,50	258,25	141,18	111,93
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-277,58	125,15	15,24	-137,20
H. Transportasi dan Pergudangan	-88,23	-271,25	136,03	-223,44
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-629,59	-1.500,90	-167,42	-2.297,91
J. Informasi dan Komunikasi	-159,83	339,53	8,70	188,41
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-166,66	171,87	-11,52	-6,31
L. Real Estate	-127,15	163,55	-0,57	35,84
M,N. Jasa Perusahaan	-52,38	47,56	-1,40	-6,22
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-141,51	102,03	24,65	-14,83
P. Jasa Pendidikan	-321,29	310,10	40,74	29,55
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-69,34	146,10	15,57	92,33
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-41,27	33,26	5,16	-2,85

Hasil Analisis SS Klasik Kabupaten Badung

Lapangan Usaha/Sektor	Ns	Pr	Dr	ΔE_r
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-183,66	152,44	26,77	-4,45
B. Pertambangan dan Penggalian	-8,66	6,75	-0,84	-2,74
C. Industri Pengolahan	-122,00	70,14	-21,73	-73,58
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-5,51	-1,89	-16,43	-23,84

Lapangan Usaha/Sektor	Ns	Pr	Dr	ΔE_r
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-7,90	4,89	-2,05	-5,07
F. Konstruksi	-291,91	262,21	-68,81	-98,50
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-220,78	99,54	13,96	-107,28
H. Transportasi dan Pergudangan	-489,16	-1.503,89	-828,68	-2.821,73
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-751,35	-1.791,17	-182,28	-2.724,80
J. Informasi dan Komunikasi	-235,49	500,28	164,66	429,45
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-82,34	84,91	-0,03	2,54
L. Real Estate	-116,60	149,98	25,53	58,91
M,N. Jasa Perusahaan	-22,42	20,35	-3,64	-5,70
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-107,39	77,43	-1,62	-31,57
P. Jasa Pendidikan	-101,80	98,26	-9,58	-13,13
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-44,49	93,75	-27,39	21,86
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-26,17	21,09	3,11	-1,97

Hasil Analisis SS Klasik Kabupaten Gianyar

Lapangan Usaha/Sektor	Ns	Pr	Dr	ΔE_r
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-163,48	135,40	-25,89	-53,97
B. Pertambangan dan Penggalian	-18,97	14,79	-6,35	-10,52
C. Industri Pengolahan	-172,23	99,02	-19,13	-92,34
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1,52	-0,52	-1,10	-3,14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2,08	1,29	0,32	-0,47
F. Konstruksi	-168,51	151,37	45,56	28,42
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-118,60	53,47	-21,73	-86,87
H. Transportasi dan Pergudangan	-14,68	-45,14	26,31	-33,51
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-324,21	-772,89	20,15	-1.076,95
J. Informasi dan Komunikasi	-114,59	243,43	-3,56	125,28
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-56,87	58,64	4,99	6,76
L. Real Estate	-68,78	88,47	-3,93	15,76
M,N. Jasa Perusahaan	-17,24	15,65	-1,62	-3,21
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-80,88	58,32	14,76	-7,81
P. Jasa Pendidikan	-35,31	34,08	-4,82	-6,05
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-51,81	109,16	-12,06	45,29
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-27,56	22,21	-1,52	-6,87

Hasil Analisis SS Klasik Kabupaten Tabanan

Lapangan Usaha/Sektor	Ns	Pr	Dr	ΔE_r
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-247,94	205,36	11,85	-30,74
B. Pertambangan dan Penggalian	-12,99	10,13	-4,23	-7,09
C. Industri Pengolahan	-68,35	39,30	5,46	-23,59
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1,17	-0,40	1,30	-0,27
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2,13	1,32	1,01	0,20
F. Konstruksi	-122,05	109,64	-80,98	-93,40
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-107,67	48,54	7,72	-51,41
H. Transportasi dan Pergudangan	-21,19	-65,14	53,86	-32,47
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-224,65	-535,55	53,71	-706,49
J. Informasi dan Komunikasi	-84,44	179,39	-9,77	85,17
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-42,01	43,32	7,63	8,94
L. Real Estate	-67,08	86,29	-8,60	10,61
M,N. Jasa Perusahaan	-12,42	11,27	-2,80	-3,94
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-98,33	70,90	-0,14	-27,57
P. Jasa Pendidikan	-23,16	22,35	0,58	-0,23
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-30,75	64,78	-5,98	28,06
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-25,06	20,19	0,22	-4,64

Hasil Analisis Tipologi Klassen Kota Denpasar

Lapangan Usaha/Sektor	LQ	Shift Share	Kuadran
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	<1	-	IV
B. Pertambangan dan Penggalian	tidak ada	tidak ada	-
C. Industri Pengolahan	>1	-	II
D. Pengadaan Listrik dan Gas	>1	-	II
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	>1	-	II
F. Konstruksi	>1	+	I
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	>1	-	II
H. Transportasi dan Pergudangan	<1	-	IV
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	>1	-	II
J. Informasi dan Komunikasi	<1	+	III
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	>1	-	II
L. Real Estate	>1	+	I

Lapangan Usaha/Sektor	LQ	Shift Share	Kuadran
M,N. Jasa Perusahaan	>1	-	II
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<1	-	IV
P. Jasa Pendidikan	>1	+	I
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	>1	+	I
R,S,T,U. Jasa Lainnya	<1	-	IV

Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Badung

Lapangan Usaha/Sektor	LQ	Shift Share	Kuadran
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	<1	-	IV
B. Pertambangan dan Penggalian	<1	-	IV
C. Industri Pengolahan	<1	-	IV
D. Pengadaan Listrik dan Gas	<1	-	IV
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	>1	-	II
F. Konstruksi	>1	-	II
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<1	-	IV
H. Transportasi dan Pergudangan	>1	-	II
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	>1	-	II
J. Informasi dan Komunikasi	>1	+	I
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	<1	+	III
L. Real Estate	<1	+	III
M,N. Jasa Perusahaan	<1	-	IV
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<1	-	IV
P. Jasa Pendidikan	<1	-	IV
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	<1	+	III
R,S,T,U. Jasa Lainnya	<1	-	IV

Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Gianyar

Lapangan Usaha/Sektor	LQ	Shift Share	Kuadran
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	<1	-	IV
B. Pertambangan dan Penggalian	>1	-	II
C. Industri Pengolahan	>1	-	II
D. Pengadaan Listrik dan Gas	<1	-	IV
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	<1	-	IV

Lapangan Usaha/Sektor	LQ	Shift Share	Kuadran
F. Konstruksi	>1	+	I
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<1	-	IV
H. Transportasi dan Pergudangan	<1	-	IV
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	>1	-	II
J. Informasi dan Komunikasi	>1	+	I
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	<1	+	III
L. Real Estate	>1	+	I
M,N. Jasa Perusahaan	>1	-	II
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	>1	-	II
P. Jasa Pendidikan	<1	-	IV
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	>1	+	I
R,S,T,U. Jasa Lainnya	>1	-	II

Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Tabanan

Lapangan Usaha/Sektor	LQ	Shift Share	Kuadran
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	>1	-	II
B. Pertambangan dan Penggalian	>1	-	II
C. Industri Pengolahan	<1	-	IV
D. Pengadaan Listrik dan Gas	<1	-	IV
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	<1	+	III
F. Konstruksi	<1	-	IV
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<1	-	IV
H. Transportasi dan Pergudangan	<1	-	IV
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	<1	-	IV
J. Informasi dan Komunikasi	<1	+	III
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	<1	+	III
L. Real Estate	>1	+	I
M,N. Jasa Perusahaan	<1	-	IV
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	>1	-	II
P. Jasa Pendidikan	<1	-	IV
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	>1	+	I
R,S,T,U. Jasa Lainnya	>1	-	II

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21.479,55	21.269,19	21.338,45	21.157,30	21.039,32
B. Pertambangan dan Penggalan	1.423,74	1.362,77	1.363,74	1.426,41	1.447,48
C. Industri Pengolahan	10.359,04	9.694,78	9.701,45	10.240,40	10.470,04
D. Pengadaan Listrik dan Gas	338,64	282,81	268,43	311,45	354,56
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	338,98	337,26	323,91	322,25	333,49
F. Konstruksi	16.305,01	15.856,02	15.843,03	16.436,63	16.583,54
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.297,79	14.219,22	14.016,09	14.809,68	15.609,62
H. Transportasi dan Pergudangan	11.872,27	8.062,81	6.638,33	8.071,31	10.110,82
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32.970,99	23.902,89	21.460,21	24.441,90	28.390,58
J. Informasi dan Komunikasi	11.657,32	12.375,04	12.713,89	12.639,60	12.858,50
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6.759,77	6.456,68	6.244,50	6.750,33	7.651,31
L. Real Estate	7.468,38	7.504,59	7.541,64	7.716,79	7.756,11
M,N. Jasa Perusahaan	1.810,45	1.736,62	1.681,05	1.824,13	1.949,66
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.955,58	8.921,60	8.973,81	8.632,77	8.539,73
P. Jasa Pendidikan	8.991,01	8.916,71	8.987,39	8.989,23	8.976,16
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.930,79	4.042,26	4.269,26	4.314,73	4.410,79
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2.734,06	2.557,68	2.506,49	2.745,88	2.965,96
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	162.693,36	147.498,94	143.871,68	150.830,77	159.447,66

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Denpasar

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kota Denpasar (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.245,92	2.165,73	2.233,94	2.230,16	2.227,12
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan	2.340,03	2.174,23	2.189,34	2.327,03	2.382,53
D. Pengadaan Listrik dan Gas	168,32	151,01	141,24	166,05	193,05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	105,47	103,71	104,96	102,68	102,11
F. Konstruksi	3.808,58	3.670,16	3.881,80	4.046,54	4.083,55
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.677,19	3.410,04	3.361,93	3.572,95	3.815,06
H. Transportasi dan Pergudangan	1.168,79	935,10	849,01	932,49	1.064,79
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.340,47	5.852,05	5.240,52	6.018,91	7.058,76
J. Informasi dan Komunikasi	2.117,28	2.250,62	2.328,43	2.306,22	2.337,50
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.207,83	2.115,27	2.037,12	2.183,23	2.470,45
L. Real Estate	1.684,42	1.686,63	1.703,35	1.740,79	1.750,26
M,N. Jasa Perusahaan	693,92	660,88	639,99	699,72	750,20
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.874,60	1.874,79	1.910,75	1.846,50	1.807,03
P. Jasa Pendidikan	4.256,31	4.223,36	4.299,50	4.313,74	4.306,85
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	918,59	953,32	1.012,15	1.025,37	1.052,85
R,S,T,U. Jasa Lainnya	546,70	513,33	505,57	554,32	602,19
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	36.154,42	32.740,22	32.439,61	34.066,71	36.004,30

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Badung**

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Badung (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.432,98	2.432,41	2.448,37	2.425,35	2.406,68
B. Pertambangan dan Penggalian	114,72	112,31	109,34	114,02	112,25
C. Industri Pengolahan	1.616,14	1.517,79	1.492,32	1.571,51	1.588,61
D. Pengadaan Listrik dan Gas	73,03	46,39	41,97	51,28	57,14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	104,72	102,99	96,71	97,62	101,30
F. Konstruksi	3.867,01	3.854,50	3.623,64	3.781,42	3.814,48
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.924,81	2.723,56	2.688,24	2.849,67	3.008,66
H. Transportasi dan Pergudangan	6.480,17	3.448,36	2.394,37	3.574,47	5.216,55
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.953,51	6.929,68	6.086,50	7.208,84	8.689,81
J. Informasi dan Komunikasi	3.119,68	3.460,14	3.568,16	3.572,08	3.596,13
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.090,78	1.030,98	1.010,45	1.087,61	1.244,26
L. Real Estate	1.544,63	1.554,55	1.590,57	1.629,79	1.639,25
M,N. Jasa Perusahaan	296,95	280,67	271,93	295,34	317,04
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.422,58	1.392,58	1.371,59	1.386,19	1.413,66
P. Jasa Pendidikan	1.348,60	1.328,68	1.337,14	1.337,26	1.338,80
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	589,44	608,15	602,77	610,12	624,17
R,S,T,U. Jasa Lainnya	346,72	324,07	315,44	353,99	385,52
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	37.326,47	31.147,82	29.049,52	31.946,55	35.554,32

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Gianyar**

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gianyar (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.165,73	2.130,85	2.144,67	2.097,51	2.074,02
B. Pertambangan dan Penggalian	251,25	239,74	237,07	244,93	241,17
C. Industri Pengolahan	2.281,61	2.104,08	2.110,71	2.224,31	2.318,00
D. Pengadaan Listrik dan Gas	20,09	15,61	14,86	17,54	19,79
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27,62	27,48	26,88	26,64	27,6
F. Konstruksi	2.232,35	2.212,20	2.231,49	2.279,41	2.319,99
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.571,19	1.446,56	1.423,00	1.495,11	1.572,63
H. Transportasi dan Pergudangan	194,51	159,87	150,66	160,24	173,23
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.294,95	3.080,75	2.840,61	3.210,14	3.740,50
J. Informasi dan Komunikasi	1.518,00	1.609,25	1.646,61	1.633,15	1.684,11
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	753,32	715,50	706,61	768,6	849,63
L. Real Estate	911,19	915,29	923,06	932,09	937,38
M,N. Jasa Perusahaan	228,40	216,95	210,24	228,44	245,13
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.071,52	1.074,23	1.067,75	1.068,58	1.044,28
P. Jasa Pendidikan	467,73	453,81	465,00	466,5	461,42
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	686,32	699,73	729,33	740,48	756,9
R,S,T,U. Jasa Lainnya	365,12	340,56	330,21	363,01	399,23
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	19.040,90	17.442,44	17.258,77	17.956,69	18.865,02

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Tabanan**

Lapangan Usaha/Sektor	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tabanan (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.284,63	3.244,09	3.254,93	3.263,70	3.252,86
B. Pertambangan dan Penggalan	172,12	163,42	162,11	166,55	168,03
C. Industri Pengolahan	905,44	861,81	853,21	892,09	920,3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	15,56	14,20	14,00	15,67	17,28
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28,21	28,50	27,79	28,21	29,13
F. Konstruksi	1.616,89	1.583,71	1.473,56	1.505,79	1.530,92
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.426,38	1.334,54	1.327,27	1.384,16	1.453,92
H. Transportasi dan Pergudangan	280,70	247,56	231,04	246,06	268,26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.976,07	2.236,74	2.033,41	2.276,55	2.531,61
J. Informasi dan Komunikasi	1.118,65	1.187,37	1.213,54	1.197,06	1.217,33
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	556,51	534,12	522,51	567,7	637,46
L. Real Estate	888,70	891,76	892,27	904,18	909,02
M,N. Jasa Perusahaan	164,50	157,83	152,31	162,44	169,65
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.302,59	1.292,07	1.309,31	1.247,26	1.251,42
P. Jasa Pendidikan	306,82	305,21	306,78	308,74	305,64
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	407,32	415,87	436,40	440,69	448,56
R,S,T,U. Jasa Lainnya	331,96	309,83	305,13	333,58	360,73
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	15.783,04	14.808,65	14.515,58	14.940,44	15.472,12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yesinta
NIM : 212105020033
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian		✓
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)		✓
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025
Pembimbing

Nadia Azalia Putri, M.M
NIP. 199403042019032019



BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Yesinta
 NIM : 212105020033
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 31 Juli 2003
 Alamat : Jatirejo, Jenggawah, Jember
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 No. Handphone : 082330221675
 Email : ysnta31@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Bhakti (2007-2009)
2. SDN Jenggawah 03 (2009-2015)
3. SMPN 01 Jenggawah (2015-2018)
4. SMAN Jenggawah (2018-2021)

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Umum 2 KSEI FEBI UIN KHAS Jember